

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR  
UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA  
KELAS III DI SD/MI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)

Oleh

**AMELIA RABILA  
NPM: 1611100249**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA  
BERGAMBAR UNTUK MENUMBUHKAN  
MINAT BACA SISWA  
KELAS III DI SD/MI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)

Oleh

**AMELIA RABILA  
NPM: 1611100249**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Nasir, M.Pd**

**Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kurangnya variasi media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga perlu dikembangkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III SD/MI pada tema kewajiban dan hakku. (2) Bagaimana respon dari pendidik dan peserta didik kelas III terhadap bukucerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III SD/MI pada tema kewajiban dan hakku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan dari produk buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca kelas III pada tema 4 kewajiban dan hakku, untuk mengetahui kelayakan dari produk buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca kelas III pada tema 4 kewajiban dan hakku, untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap buku cerita bergambar menumbuhkan minat membaca kelas III pada tema 4 kewajiban dan hakku.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* dengan model ADDIE yang meliputi 5 langkah yaitu *analysis, design, development, implementasi, evaluasi*. Uji kelayakan produk dilakukan oleh beberapa validator yaitu 2 ahli materi, 2 ahli media, 3 pendidik kelas III dan uji coba lapangan pada peserta didik kelas III SD/MI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memperoleh nilai rata-rata persentase ahli materi sebesar 81% dengan kategori “Sangat layak”, ahli media memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 77,75% dengan kategori “Layak”, penilaian pendidik memperoleh rata-rata persentase 90% dengan kategori “Sangat Layak” dan respon peserta didik uji coba skala kecil mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 91% dengan kategori “Sangat layak”, uji coba skala besar mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 85% dengan kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang telah peneliti kembangkan “Sangat Layak” digunakan sebagai media pembelajaran.

***Kata Kunci : Buku Cerita Bergambar, Minat Membaca.***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Rabila  
NPM : 1611100249  
Jurusan : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III SD/MI” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

BandarLampung, Agustus 2021

Penulis,



Amelia Rabila  
NPM. 1611100249



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS III SD/MI**

**Nama : AMELIA RABILA**

**NPM : 1611100249**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Nasir, M. Pd**

**NIP. 196904052009011003**

**Pembimbing II**

**Nurul Hidayah, M. Pd**

**NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Sofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS III SD/MI** yang disusun oleh: **AMELIA RABILA, NPM: 1611100249**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis, tanggal 29 Juli 2021 pukul: 10.00-12.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet*.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

**Sekretaris** : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

**Penguji Utama** : Dr. Nur Asiah, M.Ag (.....)

**Penguji Pendamping I** : Dr. Nasir, M.Pd (.....)

**Penguji Pendamping II** : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۗ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ

عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١٢٦﴾

Artinya: “Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. Ali Imran: 126)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-nya, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan sebagai tanda cinta yang tak terhingga kepada.

1. Kedua orang tuaku Bapak Sarkawi dan Ibu Horila yang telah banyak berjasa, yang tak pernah lelah memberikan bimbingan dan nasehat serta kasih sayang yang senantiasa dicurahkan sejak sebelum dilahirkan hingga saat ini.
2. Kakak tersayang, Fran Huji Dewangga serta saudarasaudaraku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan perlindungan dalam setiap aktivitasnya.
3. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Amelia Rabila, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 01 Oktober 1998, sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sarkawi dan Ibu Horila. Penulis memiliki kakak kandung bernama Fran Huji Dewangga.

Penulis menempuh pendidikan SD Negeri 1 Rajabasa Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010. Pendidik dilanjutkan di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2013. Pendidik dilanjutkan di SMK 2 Mei Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016.

Berbekal keinginan yang begitu besar dalam melanjutkan pendidikan, atas dukungan dari kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 UIN Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama menjadi mahasiswi penulis pernah aktif mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Setelah itu penulis melaksanakan PPL di MI Darul Huda Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang setia dan istiqamah dalam menjalankan sunnahnya.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyusun skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulis dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan karya tulis ini.

Skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.
3. Dr. Nasir, M.Pd dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.
4. Dosen jurusan pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh keluarga yang tidak hentinya memberikan dukungan moral dan material serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rahmawati, S.Ag,MM.Pd. selaku Kepala MIN 3 Bandar Lampung, Ibu Ruksiyah, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MI

Darul Huda Bandar Lampung, dan Ibu Asiyah, S.Pd.I selaku Kepala SDN 3 Waylaga, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

7. Ibu Fatimah, S.Pd selaku wali kelas III di MIN 3 Bandar Lampung, Ibu Tutik Fitriyah, S.Pd.I. selaku wali kelas III di MI Darul Huda Bandar Lampung, dan Ibu Santy Afriana selaku wali kelas III di SDN 3 Waylaga yang telah membantu proses penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas E yang senantiasa mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat.
9. Untuk sahabat-sahabatku Mirna Widianti, Iis Agustina, Sherly Oktaviana, Wulandari, Julia Gri Sela serta orang yang selalu mensupport sampai saat ini Mahari Sulton. Terimakasih telah menjadi sahabat penulis dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN 88 desa Kertosari Kecamatan Tanjung Sari dan Teman-teman PPL MI Darul Huda Bandar Lampung. Terimakasih atas dukungan serta motivasinya.

Terimakasih atas kasih sayang serta doa dan motivasi dari semua pihak, semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca sekalian. Aamiin YaRabbal'amin.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Bandar Lampung, Agustus 2021  
Penulis,

Amelia Rabila

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Spesifikasi Produk.....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengembangan .....	17
B. Media Pembelajaran .....	18
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	18
2. Karakteristik Media Pembelajaran .....	21
3. Ciri-ciri Media Pembelajaran .....	22
4. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	23
5. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran .....	24
C. Buku Cerita Bergambar .....	26
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar.....	26
2. Ciri-ciri Buku Cerita Bergambar .....	28
3. Fungsi dan Peranan Buku Cerita Bergambar .....	29
4. Kriteria Memilih Buku Cerita Bergambar yang Baik....	29
5. Manfaat Buku Cerita Bergambar .....	31
6. Kelebihan Buku Cerita Bergambar .....	31

D. Pembelajaran Membaca.....	32
E. Minat Baca .....	33
1. Pengertian Minat Baca .....	33
2. Cara Menumbuhkan Minat Baca.....	35
3. Indikator Minat Baca .....	36
F. Tahapan Perkembangan Anak Sekolah Dasar .....	37
G. Penelitian yang Relevan .....	40
H. Kerangka Berfikir.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan .....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D. Definisi Operasional.....	49
1. Buku Cerita Bergambar .....	49
2. Minat Baca.....	50
E. Pengumpulan Data .....	51
F. Validasi Data .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

A. Pengembangan Media .....	57
1. Analisis Kebutuhan .....	57
2. Model Draft I.....	60
3. Model Draft II.....	64
4. Model Final.....	70
B. Pembahasan .....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Rekomendasi .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Rangkuman Aktivitas Model ADDIE.....	48
Tabel 2. Skala Likert .....	54
Tabel 3. Skala Kelayakan.....	55
Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi I .....	60
Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi II.....	61
Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media I.....	62
Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media II .....	63
Tabel 8. Saran dan Masukan Ahli Materi .....	64
Tabel 9. Hasil Revisi Validasi Ahli Materi I .....	66
Tabel 10. Hasil Revisi Validasi Ahli Materi II.....	66
Tabel 11. Saran dan Masukan Ahli Media .....	67
Tabel 12. Hasil Revisi Validasi Ahli Media I.....	69
Tabel 13. Hasil Revisi Validasi Ahli Media II .....	69
Tabel 14. Hasil Validasi Draft I dan Draft II.....	71
Tabel 15. Hasil Respon Pendidik I.....	71
Tabel 16. Hasil Respon Pendidik II .....	72
Tabel 17. Hasil Respon Pendidik III .....	73
Tabel 18. Respon Peserta Didik .....	74
Tabel 19. Respon Peserta Didik .....	76
Tabel 20. Respon Peserta Didik .....	77

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Berfikir .....	45
Gambar 2. Prosedural Model ADDIE .....	48
Gambar 3. Proses Editing .....	60
Gambar 4. Hasil Validasi Ahli Materi .....	61
Gambar 5. Hasil Validasi Ahli Media .....	63
Gambar 6. Hasil Validasi Ahli Materi Draft II .....	67
Gambar 7 Hasil Validasi Ahli Media Draft II .....	70
Gambar 8. Respon Pendidik I.....	72
Gambar 9. Respon Pendidik II .....	73
Gambar 10. Respon Pendidik III .....	74
Gambar 11. Respon Peserta Didik.....	75
Gambar 12. Respon Peserta Didik.....	77
Gambar 13. Respon Peserta Didik.....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting pula dalam dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana komunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis.<sup>1</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi dilangsungkan. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para peserta didik di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di SD.<sup>3</sup> Dapat

---

<sup>1</sup>Nurul Hidayah, "*Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perpendidikan Tinggi*", (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h.2

<sup>2</sup>Asep Muhyidin, "*Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Dikelas Awal*", (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol 3 No 1, Maret 2018), h. 31

<sup>3</sup>Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung*", (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3 No 2, Desember 2017), h.6

disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting, melalui membaca peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan bagaimana tutur kata dalam berkomunikasi yang baik dan benar, baik itu tulisan maupun tulisan.

Proses belajar–mengajar akan efektif apabila peserta didik gemar untuk membaca, karena setiap proses pembelajaran sangat berkaitan dengan membaca. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.<sup>4</sup> Dengan demikian maka dalam proses belajar – mengajar sangat berkaitan erat dengan kegiatan membaca, kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun khususnya peserta didik yang ingin maju dan meningkatkan pengetahuan dan informasi untuk pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam al-qur'an menjelaskan tentang membaca, sesuai dalam Q.S Al-Alaq: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."(Q.S Al-Alaq: 1-5)<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Slamet, "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", (Surakarta: UNS Press 2017), h. 24

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma Art, 2018)

Berdasarkan ayat diatas bahwa perintah Allah untuk membaca sedemikian pentingnya hingga Allah menurunkan wahyu iqra “bacalah”. Maka sangat penting perintah membaca terlebih dahulu agar tidak salah dan dapat mengetahui makna serta amanat atau isi yang terkandung dari bacaan tersebut. Membaca juga suatu kegiatan yang sangat penting bagi manusia, dengan membaca manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang tadinya belum tahu menjadi tahu.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.<sup>6</sup>

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.<sup>7</sup> Minat membaca adalah suatu kekuatan psikis yang mendorong peserta didik untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang/gemar terhadap aktivitas membaca, sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.<sup>8</sup> Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi. Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk

---

<sup>6</sup>Farida Rahim, “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.2

<sup>7</sup>Dalman, “*keterampilan Membaca*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.141

<sup>8</sup>Baharudin & Roplin Zakaria, “*Pengaruh Strategi Paikem Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Peserta didik Kelas V Sdn 2 Perumnas Way Halim Kec.Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Jurnal Terampil Pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol.3, No. 1, Tahun 2017, h. 76

meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Negara-negara maju, adalah Negara yang minat baca masyarakatnya tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dibanding dengan Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca.<sup>9</sup>

Budaya membaca masyarakat Indonesia memang masih cukup memprihatinkan. Padahal salah satu kunci negara disebut maju dan berkembang terletak pada tumbuh suburnya budaya membaca di kalangan masyarakatnya. Persoalan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia memang telah menjadi perbincangan dan keprihatinan sejak lama, dengan kondisi minat baca yang rendah, nampaknya terlalu berat bagi bangsa Indonesia untuk berkompetisi dengan bangsa lain, karena kompetisi global membutuhkan kualitas SDM yang kompatibel dan SDM semacam ini hanya akan tercipta dalam masyarakat yang memiliki tradisi membaca yang kokoh. Membaca adalah sebuah aktivitas yang tidak asing bagi masyarakat, bahkan kegiatan membaca sudah diperkenalkan sejak usia dini. Dengan membaca, kemampuan berfikir manusia akan semakin terasah dan berkembang, ilmu pengetahuan pun akan bertambah dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia terutama di era globalisasi ini. Maka dari itu, membaca menjadi sebuah kebutuhan manusia agar dapat menghadapi persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.<sup>10</sup>

Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut . Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan

---

<sup>9</sup>Suharmono Kasiyun, “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*”, Jurnal Pena Indonesia (JPI), Vol. 1, No.1 – Maret 2018, h. 81

<sup>10</sup>Hairul Fauzi, “*Minat Baca Mahapeserta didik (Permasalahan dan Upayanya)*”, Jurnal Aktualita, Vol 9 Edisi 1 Desember 2018, h. 117-118

minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal mampu untuk merangkum materi yang ada di buku untuk kemudian disimpulkan.<sup>11</sup>

Rendahnya minat dan kebiasaan membaca, menulis, menyimak, serta berpikir kritis peserta didik di Indonesia juga dijelaskan oleh lembaga literasi dunia. Menurut data PIRLS (*Progress International Reading Literacy Study*) tahun 2011 yaitu suatu lembaga uji literasi dunia menerangkan bahwa uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan, Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta, dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500. Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 peserta dengan memperoleh skor 396 dari skor rata-rata 493, sedangkan pada PISA 2012 peringkat Indonesia menurun yaitu berada pada peringkat ke-64 dari 65 peserta dengan skor 396 dari skor rata-rata 496.<sup>12</sup> Sementara Vietnam justru menempati urutan ke-20 besar, pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca peserta didik Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. PISA menyatakan, tidak ada satu peserta didik pun di Indonesia yang meraih nilai literasi ditingkat kelima, hanya 0,4% peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat. Selebihnya di bawah tingkat tiga, bahkan di bawah tingkat satu. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya minat baca masyarakat Indonesia. Minat baca masyarakat Indonesia tercatat oleh UNESCO pada tahun 2012 yang menyatakan baru mencapai

---

<sup>11</sup>Ilham Nur Triatma. "Minat Baca Pada Peserta didik Kelas VI SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta", (E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2017), h.167

<sup>12</sup>Ashar Hidayah. "Pengembangan Model Til (*The Information Literacy*) Tipe *The Big 6* Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah", Jurnal Penelitian & Penalaran (Jurnal PENA) Vol 4 No 1 ISSN 2355-3766, Tahun 2017, h. 624

0,001. Artinya, setiap 1000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.<sup>13</sup>

Membaca sendiri akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bila yang dihadapi adalah majalah, buku cerita fiksi, atau buku yang digemari. Bahasa yang ringan, komunikatif, dan menarik akan mudah dipahami, apalagi apabila isi cerita mengundang atau melibatkan emosi seperti dalam cerita fiksi.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa membaca memiliki peranan penting dan pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Dengan membaca peserta didik akan mudah memahami makna atau isi tulisan. Pembelajaran membaca merupakan salah satu pelajaran yang membosankan karena dari aspek bacaan yang kurang menarik dan dapat menyebabkan pembaca khususnya peserta didik merasa malas untuk membaca sehingga kurangnya pengetahuan peserta didik dalam proses belajar – mengajar.

Pendidik dituntut untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar secara optimal baik dalam belajar individual maupun dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>15</sup> Berdasarkan Q.S Al-Kahfi : 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبِّكَ ۗ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبِّكَ ۗ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبِّكَ ۗ

Artinya: "Musa berkata kepada Khidhr: Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu

---

<sup>13</sup>Imran, dkk. "Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Peserta didik Sd Negeri Melayu", Jurnal Penelitian & Penalaran (Jurnal PENA) Vol 4 No 1 ISSN 2355-3766 Tahun 2017, h. 703

<sup>14</sup>Rose Kusumaning Ratri, "Cakap Berbahasa Indonesia", (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2019), h. 90

<sup>15</sup>Ely Safitri& Titin, "Pengembangan Media E-Comic Bilingual Sub Materi Saluran Dan Kelenjar", (Ruiqiah Ganda Putri Panjaitan. USEJ 5 (3), 2017), h. 1380

yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"(Q.S Al-Kahfi : 66)<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat diatas bahwa pendidik sebagai pendidik mempunyai kewajiban dalam mengajarkan dan memberikan ilmu-ilmu kepada peserta didik. Pendidik memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan peserta didik.

Seorang pendidik sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar harus mempunyai kemampuan mengajar secara professional dan terampil dalam menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif, variatif dan menarik. Dalam pembelajaran dengan konsep teori konstruktivistik bahwa pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik karena adanya konteks yang berkaitan antara pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari.<sup>17</sup>

Pendidik sebagai seorang pendidik juga harus menguasai materi yang akan disampaikan, pandai menciptakan situasi dan kondisi mengajar yang menarik serta kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menggali potensi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif. Sumber belajar tidak hanya berasal dari buku teks sehingga harus ada cara baru untuk mentransformasikan materi pembelajaran secara mandiri dan terstruktur.<sup>18</sup>

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma Art, 2018)

<sup>17</sup>Rusman, dkk. "*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h.31

<sup>18</sup>Fidya Rizka Anggraeni, Sumarsih, "*Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada Materi Akun-Akun Perusahaan Dagang*", *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol 8 No 2 (2017), h. 15

peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>19</sup> Media pembelajaran berguna untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, media juga merupakan salah satu faktor untuk membantu proses belajar mengajar dan media sangat membantu pendidik untuk menyampaikan suatu materi yang akan diajarkan agar peserta didik mudah memami dan tidak merasa bosan dalam proses belajar berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yaitu dengan mengembangkan suatu media pembelajaran yang lebih menarik yang dapat membuat minat peserta didik dalam membaca. Salah satunya yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah mengembangkan sebuah media yaitu media buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar ini diharapkan akan dapat memberikan suasana belajar yang baru yang tidak monoton, dan tidak membuat peserta didik menjadi lebih mudah bosan/jenuh untuk belajar khususnya dalam membaca, peserta didik akan dapat memahami isi tulisan buku tersebut karena menarik untuk dibaca dengan adanya gambar-gambar dan warna-warni buku yang akan menumbuhkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pendidik, angket pendidik dan peserta didik didua sekolah, diantaranya MI Darul Huda Bandar Lampung, SD Negeri 3 Waylaga, Bandar Lampung khususnya dikelas III SD/MI. Dari observasi ditemukan beberapa peserta didik yang minat bacanya kurang dan dalam proses belajar-mengajar pendidik hanya menggunakan buku paket yang disediakan sekolah dan didukung media seadanya.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MI Darul Huda dengan narasumber Ibu Tutik Fitriyah, S.Pd.I sebagai pendidik kelas III diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan buku tematik dan media buku yang sangat minim sehingga mempengaruhi

---

<sup>19</sup>Ihdana El Khuluqo, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.144

informasi dan pengetahuan peserta didik, bahkan kurangnya minat baca peserta didik dalam proses belajar – mengajar.<sup>20</sup>



### **Hasil Dokumentasi Pra Penelitian Tentang Media/Bahan Ajar yang di Gunakan MI Darul Huda Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil pra penelitian di SD Negeri 3 Waylaga Bandar Lampung dengan narasumber Ibu Santy Afriana, S.Pd sebagai pendidik kelas III diketahui bahwa proses pembelajaran hanya menggunakan buku tematik dan buku-buku cetak yang disediakan oleh sekolah saja, dan kurangnya media-media yang mendukung yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.<sup>21</sup>



### **Hasil Dokumentasi Pra Penelitian Tentang Media/Bahan Ajar yang di Gunakan SDN 3 Waylaga, Bandar Lampung**

<sup>20</sup>Hasil wawancara peneliti dengan pendidik (Ibu Tutik Fitriyah, S.Pd.I sebagai pendidik kelas III di MI Darul Huda Bandar Lampung)

<sup>21</sup>Hasil wawancara peneliti dengan pendidik (Ibu Santy Afriana, S.Pd sebagai pendidik kelas III di SDN 3 Waylaga, Bandar Lampung)

Berdasarkan hasil pra penelitian dari dua sekolah tersebut bahwa masalah dalam proses pembelajaran pendidik masih menggunakan media seadanya, yaitu berupa buku paket, buku cerita yang minim dan sebagainya. Kurangnya penggunaan media dalam proses belajar-mengajar menyebabkan peserta didik mudah merasakan bosan dan menganggap belajar itu kurang menarik, apalagi dalam membaca sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup.

Penggunaan media yang umum menjadi proses pembelajaran peserta didik kurang ditekankan untuk lebih giat dalam membaca karena hanya menggunakan buku cetak dan media yang sangat minim. Proses pembelajaran yang demikian membuat peserta didik minat bacanya masih rendah dan kurang tertarik dalam membaca, sehingga perlu media yang dapat memotivasi peserta didik dalam membaca.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yaitu dengan mengembangkan suatu media pembelajaran yang lebih menarik yang dapat membuat minat peserta didik dalam membaca. Salah satunya yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah mengembangkan sebuah media yaitu media buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar ini diharapkan akan dapat memberikan suasana belajar yang baru yang tidak monoton, dan tidak membuat peserta didik menjadi lebih mudah bosan/jenuh untuk belajar khususnya dalam membaca, peserta didik akan lebih memahami isi tulisan buku tersebut karena menarik untuk dibaca dengan adanya gambar-gambar dan warna-warni buku yang akan menumbuhkan minat baca peserta didik. Agar peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan minat baca yang baik dengan ini peneliti akan membuat media atau alat bantu dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Media yang ingin peneliti akan kembangkan adalah media berupa buku cerita bergambar yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca atau peserta didik.

Buku cerita bergambar dipilih sebagai salah satu alternative bahan bacaan yang dikatakan menarik terutama untuk anak tingkat kelas rendah dalam pembelajaran membaca, karena terdapat gambar mendukung disetiap ceritanya. Peserta didik sebagian besar suka melihat-lihat dan membaca buku bergambar di perpustakaan sekolah, walaupun peserta didik tidak mengetahui isi dari buku tersebut. Selain menarik buku cerita bergambar mempunyai beberapa manfaat, yaitu dapat membantu perkembangan emosi peserta didik, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh kesenangan, dapat membantu peserta didik belajar tentang dunia dan untuk menstimulasi imajinasi yang kreatif saat belajar.<sup>22</sup>

Dalam proses membaca orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar, apabila media pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian anak maka anak tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya sehingga anak kurang berminat untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasaan dari penggunaan media tersebut.

Media pembelajaran yang menarik membuat anak lebih mudah mempelajarinya. Kemampuan membaca melalui media buku cerita bergambar sudah sangat menarik perhatiannya dan baik, karena sudah memiliki pengendalian diri yang baik, dan dapat menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar. Dengan peran orang tua tersebut anak dapat memaparkan kata-kata tertulis yang ada di lingkungan sekitar baik buku maupun majalah, anak dapat membaca kata-kata ataupun kalimat yang tertulis disekitar lingkungannya dan menunjukkan kata-kata tersebut seperti yang ada dibuku, buku cerita bergambar, majalah, papan pengumuman

---

<sup>22</sup>Eni Suryaningsih & Laila Fatmawati, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Peserta didik Sd*”, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol 4 No 2 e-ISSN:2503-3530, (Desember 2017), h.

ataupun papak reklame, mengembangkan perasaan suka pada buku melalui membaca atau melihat orang lain membaca, anak mulai menyukai buku ketika melihat orang-orang yang ada disekitarnya membaca atau membawa buku sehingga buku tersebut dibawa secara terus-menerus meskipun hanya sekedar di bolak-balik dan diberitahukan kepada teman-temannya, dan anak memilih sendiri buku yang hendak dibacanya, mengembangkan kemampuan koordinasi mata tangan dan diskriminasi visual, anak mulai suka menggambar atau mewarnai bagian-bagian gambar, kemudian mengelompokkan obyek-obyek di lingkungan sekitar sesuai dengan bentuk, warna, dan jenisnya.<sup>23</sup>

Buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan pemahaman akan bacaan yang dibaca. Hal-hal positif yang ditawarkan oleh buku cerita bergambar untuk peserta didik yaitu dapat memaknai dan dapat dilaksanakan didalam kehidupan sehari-harinya jika peserta didik mampu memami bahan bacaan yang dibaca.<sup>24</sup>

Buku cerita bergambar dapat memberikan apresiasi bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berfikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni. Dengan buku cerita bergambar dapat membantu mempermudah anak untuk menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam megajarkan membaca permulaan. Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua unsur ini merupakan unsur penting pada buku cerita bergambar. Media buku bergambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan

---

<sup>23</sup>Maffila Nindy Destiana, “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Batik-Sidoarjo*”, Universitas Negeri Surabaya, h. 3

<sup>24</sup>Nova Triana Tarigan, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Kelas IV SD*”, Jurnal Curere Vol 2, No 2 (Oktober 2018), h. 142-143

kedalam bentuk dua dimensi. Buku cerita bergambar dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun cerita buku bergambar dapat diamplikasikan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar bagi peserta didik. Dengan demikian buku-buku anak sebaiknya diperkaya dengan gambar, baik gambar sebagai alat penceritaan maupun sebagai ilustrasi. Dengan adanya buku cerita bergambar, maka peserta didik SD/MI dapat mengembangkan imajinasi dalam memahami buku cerita yang dilihatnya. Buku cerita bergambar merupakan media yang mampu menampilkan gambar sebagai contoh kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti termotivasi untuk merancang dan membuat buku cerita bergambar bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar peserta didik lebih ingin tahu dalam membaca dan memaknai sendiri makna dalam tulisan tersebut. Dengan adanya buku cerita bergambar ini, diharapkan agar keinginan membaca peserta didik akan lebih meningkat karena sebagian ilmu didapat dari membaca. Maka, untuk memudahkan pembelajaran dan menumbuhkan minat baca peserta didik penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Kelas III Di SD/MI”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran tematik dan buku cetak belum sepenuhnya menjadi faktor pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dan kemudahan peserta didik dalam memahami materi.

---

<sup>25</sup>Kholif Wharul Huda & Yuli Rohmiyati, “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”, Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol 8 No 4 (Oktober 2019), h. 120

2. Rendahnya ketertarikan peserta didik dalam membaca terutama membacabuku cetak monoton.
3. Kurangnya penggunaan media atau alat bantu dalam pembelajaran tematik, sehingga peserta didik mudah bosan, kurang motivasi, dan minat dalam membaca.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini bisa teratur dan mendetail serta tidak terlalu luas jangkauannya untuk itu dalam penelitian ini dibatasi masalah “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Kelas III SD/MI Pada Tema Kewajiban dan Hakku”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III SD/MI?
2. Bagaimana respon dari pendidik dan peserta didik kelas III terhadap buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III SD/MI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kelayakan dari buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di kelas III SD/MI
2. Untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik kelas III terhadap buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di kelas III SD/MI

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang berjudul pengembangan media buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca peserta

didik kelas III SD/MI ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat bagi penulis
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis khususnya dalam mengembangkan media yang layak digunakan di suatu proses belajar mengajar.
  - b. Sebagai prasyarat kelulusan study Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung untuk memperoleh gelar serjana.
2. Manfaat bagi Peserta didik
  - a. Penggunaan media buku cerita bergambar ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan lebih mudah memahami makna dan tujuan isi tulisan.
  - b. Peserta didik mendapatkan pemahaman lebih menarik dan tidak mudah bosan karena buku cerita bergambar terkait dengan cita-cita nya peserta didik.
  - c. Peserta didik dapat memahami tulisan secara mandiri maupun bersama orang lain dimanapun dan kapanpun.
3. Manfaat bagi Pendidik
  - a. Hasil penelitian dan pengembangan media buku cerita bergambar ini dapat menjadi salah satu refrensi dan dapat menumbuhkan mutu pembelajaran dikelas.
  - b. Proses pembelajaran menjadi efektif.
4. Manfaat bagi Sekolah
  - a. Memperkaya bahan ajar/media berupa buku cerita bergambar.
  - b. Sebagai acuan guna menggunakan bahan ajar yang efisien dan produktif.

## **G. Spesifikasi Produk**

1. Media yang dihasilkan berupa buku cerita bergambar
2. Buku cerita bergambar ini berisi materi dibuku tematik tema menyayangi tumbuhan dan hewan.
3. Media ini berukuran kertas A5 dicetak dengan kertas *art paper*.

4. Buku cerita bergambar di desain dengan karakter tokoh yang menarik serta beberapa paduan warna yang cerah dengan proses editing.
5. Bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik terutama pada kelas III SD/M

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifitas produk tersebut.<sup>26</sup> Ada beberapa model-model pengembangan yang diantaranya: Brog and Gall, 4D, ADDIE, Dick and carev dan sebagainya. Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi) yang harus dilakukan secara sistematis.<sup>27</sup>

Pengembangan didefinisikan sebagai aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman, diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat, dan sistem atau metode, termasuk desain, pengembangan dan peningkatan prioritas, serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian dan pengembangan lebih dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan ntuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>28</sup>

Penelitian pengembangan pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dengan melakukan beberapa uji ahli seperti uji materi, uji media, dan uji

---

<sup>26</sup>Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung : PT. Alfabet, 2017), h. 407

<sup>27</sup>I Made Tegeh, dkk. “*Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE*”, Jurnal Inovatif, Vol 4 No 1 (2018), h. 208

<sup>28</sup>Sugiyono. “*Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 407.

coba produk di lapangan untuk menguji kelayakan dan kebermanfaatan produk yang peneliti kembangkan.<sup>29</sup>

Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan metode ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Produk akhir dari penelitian ini adalah media buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III SD/MI tema Kewajiban dan Hakku.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media yang berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar pesan.<sup>30</sup> Media dapat berupa suatu bahan, atau alat. Menurut Miarso bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar.<sup>31</sup> Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT mengatakan bahwa media pembelajara merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. NEA mendefinisikan media pembelajran sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatnnya. Gagne mengartikan media pembelajaran sebagai jenis komponen dalam

---

<sup>29</sup>Anggita Dwi Lestari, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Ada Tema 9 Makanan Sehat Dan Bergizi*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 15

<sup>30</sup>Mudlofir Ali & Evi Fatimatur Rusydiyah, “*Desain Pembelajaran Inovatif*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 121

<sup>31</sup>Giri Wiarto. “*Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*”, : Laksitas,2017), h. 2

lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap belajar.<sup>32</sup>

Media adalah alat untuk membantu suatu kegiatan agar dapat menjadi lebih mudah. Di era sekarang media didesain untuk semakin memudahkan manusia dalam suatu kegiatan. Tidak terkecuali dibidang pendidikan, saat ini ada banyak media pembelajaran yang dapat ditemukan. Pembelajaran dapat dikatakan menyenangkan apabila suasana di kelas dirasa rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, dan dapat menumbuhkan minat belajar serta konsentrasi peserta didik.<sup>33</sup> Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>34</sup> Dalam Al-Qur'an secara tidak langsung Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat atau benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai penunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi yang berserah diri pada-Nya. Jika dikaitkan dengan masalah media dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan. Al-Qur'an surah An-Nahl Ayat 89 yang menjelaskan tentang media pembelajaran.

---

<sup>32</sup>Evi Fatimatur Rusidiyah Ali Mudlofir, "*Desain Pembelajaran Inofatif*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 121-122.

<sup>33</sup>Ida Fiteriani. "Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Peserta didik Sekolah Dasar", (Bandar Lampung: Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung, 2017), Vol. 2, h. 166.

<sup>34</sup>Ihdana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.144

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ  
لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “(dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (Q.S Al-Nahl: 89)<sup>35</sup>

Media pembelajaran sebagai alat digunakan dalam kegiatan belajar agar proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna. Untuk itu, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan agar mampu merangsang pikiran dan perasaan peserta didik sehingga timbul motivasi untuk belajar.<sup>36</sup> Selain sebagai perantara dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang efektif untuk menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan minat atau motivasi, menarik perhatian peserta didik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran, mengaktifkan peserta didik, mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma Art, 2018)

<sup>36</sup>Arda, Sahrul Saehana dan Darsikin, “*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer untuk Peserta didik SMP Kelas VIII*”, Jurnal Mitra Sains, Vol 3 No 1 (Januari 2017), h.69

yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu media visual, media audio, media audio-visual, multimedia.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas Media pembelajaran berguna untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, media juga merupakan salah satu faktor untuk membantu proses belajar mengajar dan media sangat membantu pendidik untuk menyampaikan suatu materi yang akan diajarkan agar peserta didik mudah memami dan tidak merasa bosan dalam proses belajar berlangsung.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu untuk menyampaikan suatu pesan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi afektif, interaksi, komunikasi, edukasi antara peserta didik dengan pendidik agar dapat berlangsung sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **2. Karakteristik Media Pembelajaran**

Beberapa karakteristik jenis media yang digunakan pada proses pembelajaran, yaitu: media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Seels dan Glasgow mengelompokan media dengan melihat dari segi perkembangan teknologi terbagi menjadi dua kategori luas, yaitu:

- 1) Pilihan media tradisional
  - a) Visual diam yang diproyeksikan
  - b) Visual yang tidak diproyeksikan
  - c) Audio
  - d) Penyajian Multimedia
  - e) Cetak
  - f) Permainan
  - g) Realita

- 2) Pilihan media teknologi mutakhir

---

<sup>37</sup>Enny Zubaidah, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Menciptakan Lingkungan Kelas SD (Alternatif Penciptaan Laboratorium SD Yang Efektif)”, Jurnal Prima Edukasia, Vol. 3 No. 1 (2018), h. 50.

- a) Media berbasis telekomunikasi
- b) Media berbasis mikroprosesor<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik jenis media itu terbagi tiga yaitu: (a) Media Grafis, (b) Media Audio, dan (c) Media Proyeksi Diam. Sedangkan jika dilihat dari segi perkembangan teknologi terbagi menjadi dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional, dan Pilihan media teknologi mutakhir.

### 3. Ciri - Ciri Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum yaitu sebagai berikut:

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal, kelompok besar dan kelompok kecil, atau perorangan.
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Azhar Arsyad. "*Media Pembelajaran*", Ed. Revisi- cet.20. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). h. 35-37

<sup>39</sup>Azhar Arsyad. "*Media Pembelajaran...*", h. 6

Ketepatan dalam memilih media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, melihat dari kompleks dan uniknya proses belajar saat ini. Di samping itu, persepsi peserta didik sangat berpengaruh dalam hasil belajarnya. Oleh sebab itu, dalam memilih media harus memperhatikan keunikan dalam proses belajar, memahami makna dan mengupayakan secara optimal media yang digunakan dalam proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

#### **4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga:

##### **1) Media Visual**

Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual juga dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Oleh karena itu, agar media visual menjadi efektif atau tepat sasaran maka sebaiknya media yang diciptakan ditempatkan pada konteks yang bermakna.

##### **2) Media Audio**

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Media yang langsung diterima oleh pendengaran seperti radio dan recorder. Keunggulan dari media audio memiliki variasi program yang cukup banyak dan kekurangannya adalah sifatnya yang hanya satu arah.

##### **3) Media Audio**

Visual Media audio visual adalah media kombinasi antara audio visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti alat atau bahan yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

## 5. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Ibrahim menjelaskan pentingnya media pengajaran karena media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbarui semangat mereka membantu memantapkan pengetahuan pada benak para peserta didik serta menghidupkan pelajaran. Secara umum media pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami pesan tersebut.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra.
- 3) Menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 4) Menimbulkan gairah belajar pada peserta didik.
- 5) Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 6) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 7) Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar peserta didik dalam menerima pesan.<sup>40</sup>

Adapun media pembelajaran juga memiliki manfaat sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu:

---

<sup>40</sup>Syafruddin Nurdin & Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 120-121

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh pendidik (pendidik), sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>41</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan suatu pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mempermudah pendidik menyampaikan pesan yang berupa materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik agar mempermudah dalam menerima pembelajaran yang di berikan oleh pendidik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dari fungsi media diatas penulis menyimpulkan bahwa media yang baik akan meningkatkan motivasi dan merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan dapat merangsang peserta didik dalam memahami dan meningkatkan informasi dan lebih memperkuat perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>41</sup>Syafruddin Nurdin & Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran....* h. 121

## C. Buku Cerita Bergambar

### 1. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku adalah berisi lembaran halaman yang cukup banyak, sehingga lebih tebal daripada booklet yang bisa dijilid hanya dengan stapler atau bisa juga tidak dijilid karena cuma terdiri dari beberapa lembar, pada buku penjilidan yang baik merupakan keharusan agar lembar-lembar kertasnya tidak tercerai-berai.<sup>42</sup> Gambar adalah bentuk media grafis yang digunakan untuk merepresentasikan sebuah objek atau benda dan juga peristiwa. Sebuah gambar dapat digunakan untuk memperlihatkan secara akurat konsep abstrak yang di sampaikan melalui kata-kata. Penggunaan gambar sebagai sarana komunikasi dapat memfasilitasi penggunaannya dalam memperoleh informasi dan pengetahuan biasanya berisi garis-garis yang membentuk objek atau citra seperti orang, tempat, objek, dan konsep-konsep tertentu.<sup>43</sup>

Buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan ceritayang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita. Pemaparan tersebut, didukung oleh Tohasarumpaet yang menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar.

Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena bukutersebut menyenangkan bagi anak, buku cerita bergambar didalamnya terdapat beragam desain gambarberwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema yang bermaknapun menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalam buku cerita bergambar.

---

<sup>42</sup>Muhammad Salman Farisy. ”*Penyusunan Buku Cerita Bergambar Untuk Pengenalan Memasak Kepada Anak*”, Vol 3 No 1 (2017), h. 705.

<sup>43</sup>Benny A.Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), h 34-35

Mantei & Kervin menjelaskan bahwa buku bergambar merupakan salah satu bentuk seni visual yang penting dan dapat diakses oleh anak karena memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga maupun sosial. Buku cerita merupakan tipe buku yang dipilih oleh kebanyakan orang dewasa untuk dibaca bersama anak-anak. Buku cerita bergambar merupakan buku yang dapat digunakan bagi anak. Buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu media perkembangan kemampuan bahasa anak. Gambar dalam buku cerita akan lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita dibandingkan dengan cerita yang hanya berisi teks saja. Lukens memaparkan bahwa gambar membuat anak memahami isi dalam satu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Melalui gambar, anak akan diajak atau dituntun untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku. Gambar dapat menciptakan sebuah suasana jiwa melalui latar gambar atau membuat anak lebih mendalami tentang tokoh dengan melihat rona wajah dan pakaiannya. Anak bisa melihat warna pakaian, bentuk wajah tokoh, suasana cerita dan sebagainya dengan bantuan ilustrasi cerita.<sup>44</sup>

Buku cerita bergambar merupakan buku yang menampilkan gambar dan teks serta keduanya saling berkaitan. Gambar saja tidak cukup untuk mengisahkan sebuah cerita tanpa teks untuk itu gambar dan teks dalam buku cerita bergambar saling melengkapi satu sama lain. Lukens menguatkan bahwa ilustrasi gambar dan tulisan merupakan dua media yang berbeda, tetapi dalam buku cerita

---

<sup>44</sup>Eka Mei Ratnasari & Enny Zubaidah, “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kenanpuan Berbicara Anak”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 9 No 3 (September 2019), h. 270

bergambar keduanya secara bersama membentuk satu kesatuan.<sup>45</sup>

Buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan gaya bahasa yang ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Tema dalam buku cerita bergambar juga sering kali berkenaan dengan pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokohnya.<sup>46</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan perpaduan antara teks dan berbagai ilustrasi gambar saling berkaitan dan menjadi sebuah cerita yang menarik dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat umur anak.

## **2. Ciri-Ciri Buku Cerita Bergambar**

Berdasarkan Jurnal Lely Darmayanti bahwa ciri-ciri buku cerita bergambar yang baik untuk peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar harus nyambung terhadap tingkatan umur dan kemampuan peserta didik.
- b. Bersahaja, yaitu dalam artian tidak terlalu kompleks, maka dengan adanya gambar itu peserta didik akan mendapatkan gambaran yang lebih pokok.
- c. Realistis, yaitu berarti gambar pada buku tersebut sesuai dengan yang akan digambarkan sehingga harus lebih memperhatikan perbandingan ukuran suatu buku dan gambar sebagai salah satu media pembelajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Burhan Nurgintoro, “*Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*”, (Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press, 2019), h 184

<sup>46</sup>Hendra Adipta, dkk. “*Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Peserta didik SD*”. Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 5 (Mei 2017), h. 989

<sup>47</sup>Lely Damayanti & Vitalis Djarot Sumarwoto, “*Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B Tk Desa Ngepoh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015*”, (Mediun: Jurnal Care (*Children Advisory Research And Education*) Vol 3 No 2 18 November 2017), h. 12-23.

### **3. Fungsi dan Peranan Buku Cerita Bergambar**

Menurut Mitchell fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar, yaitu: Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik belajar tentang keberadaan didunia ditengah masyarakat dan alam.

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu peserta didik belajar tentang mengenal orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan.
- b. Buku cerita bergambar dapat menolong peserta didik untuk mengapresiasi keindahan. Salah satu media pembelajaran, yaitu buku cerita bergambar mempunyai peran yang sangat penting dalam prose pembelajaran, karena buku cerita bergambar ini dapat menolong peserta didik dalam berbagai hal, seperti peserta didik dapat belajar tentang alam sekita, belajar mengenal orang lain dan dapat mengapresiasi keindahan.

### **4. Kriteria Memilih Buku Cerita Bergambar Yang Baik**

Kriteria untuk menulis cerita dibuat menjadi semenarik mungkin. Pertama, tema disesuaikan dengan sasaran pembaca anak-anak, sesuai dengan dunia anak-anak, pola hidup atau gaya mereka. Kedua, menyampaikan karakter secara utuh tentang tokoh cerita. Ketiga, konflik dikemas secara menarik dan tidak berlebihan. Keempat, ending atau klimaks cerita disajikan tanpa disadari oleh pembaca. Menulis cerita harus mampu menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat mampu mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, mampu menggunakan gaya bahasa dan pilihan kata secara tepat.<sup>48</sup> Dalam memilih buku cerita untuk pemebelajaran membaca

---

<sup>48</sup>Baharudin, Roplin Zakaria S, “*Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Jurnal TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3 Nomor 1 Juni (2016) P-ISSN 2355-1925

untuk pembelajaran membaca harus memperhatikan beberapa karakteristik fisik buku cerita bergambar diantaranya:

- a. Memiliki kecenderungan tampil dalam bentuk perpaduan antara tulisan dan gambar atau ilustrasi.
- b. Untuk murid sekolah dasar kelas awal yaitu dari kelas I-III, cerita secara keseluruhan ditulis dengan menggunakan huruf kecil dengan ukuran huruf yang lebih besar dari ukuran standar.
- c. Ceritanya singkat dan tidak berbelit-belit.
- d. Menyajikan pesan-pesan yang mendidik serta menambah wawasan dan pengetahuan anak.
- e. Latar cerita yang digunakan adalah latar yang dikenal dunia anak.
- f. Menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan teladan baik.
- g. Bahasa yang dipergunakan penulis adalah bahasa yang mudah dipahami.
- h. Pengembangan imajinasi cerita masih dalam jangkauan anak.<sup>49</sup>

Dalam buku bergambar ilustrasi dapat memberikan satu pesan keseluruhan dari suatu objek ataupun masalah dengan tampilan dari gambar-gambar. Satu gambar dengan gambar yang lain tidak memperlihatkan suatu urutan untuk membangun sebuah cerita, akan tetapi gambar hanya berfungsi mewakili tampilan suatu objek atau masalah. Jadi, satu gambar untuk mengilustrasikan satu karakter, objek, atau beberapa nilai dari satu objek. Gambar yang ada di dalam buku cerita bergambar berfungsi untuk mengilustrasikan penokohan, latar, dan kejadian-kejadian yang digunakan guna membangun alur sebuah cerita. Paduan gradasi warna dapat

---

<sup>49</sup>Hasanuddin, “*Sastra Anak Kajian Tema, Amanat dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar*” (Bandung: CV Angkasa, 2015), h. 5

memberikan kekuatan pengilustrasian dalam buku cerita bergambar.<sup>50</sup>

## **5. Manfaat Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar dipilih sebagai salah satu media pembelajaran

karena sebagian besar peserta didik yang suka melihat-lihat dan membaca buku, walaupun peserta didik tidak mengetahui isi dari buku tersebut. Selain menarik buku cerita bergambar mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu perkembangan emosi peserta didik.
- b. Peserta didik dapat dengan mudah memperoleh kesenangan.
- c. Dapat membantu peserta didik belajar tentang dunia dan untuk menstimulasi imajinasi yang kreatif saat belajar.<sup>51</sup>

## **6. Kelebihan Buku Cerita Bergambar**

Mitchell dalam buku Burhan Nurgiantoro menunjukkan beberapa kelebihan dari buku cerita bergambar bagi anak yaitu sebagai berikut.

- a. Buku cerita bergambar membantu perkembangan emosi anak.
- b. Buku cerita bergambar membantu anak untuk belajar mengenai dunia, masyarakat dan alam sekitar.
- c. Buku cerita bergambar membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, dan pengembangan perasaan.
- d. Buku cerita bergambar membuat anak gembira dan mendapatkan kenikmatan batiniah. Hal itu dapat

---

<sup>50</sup> Nurul Hidayah, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), h. 156-157

<sup>51</sup>Eni Suryaningsih, Laila Fatmawati, "*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Peserta didik Sd*", (Yogyakarta: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol 4 No 2 e-ISSN: 2503-3530 p-ISSN: 2406-8012, Oktober 2017), h. 113.

diperoleh lewat cerita dan gambar-gambar yang menarik, bagus, cenderung realistis, dan hal-hal lucu yang merangsang anak untuk tertawa senang.

- e. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan.
- f. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi.<sup>52</sup>

#### **D. Pembelajaran Membaca**

Membaca pada haikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tiak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>53</sup>

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif. Disebut dengan reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.<sup>54</sup>

Membaca adalah salah satu faktor yang dapat mendukung seseorang memulai tulisannya. Dengan melakukan kegiatan membaca seseorang bisa menemukan ide dan gagasan mengenai apa yang hendak ia tulis. Adapun membaca merupakan suatu proses di mana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman.<sup>55</sup> Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh

<sup>52</sup> Burhan Nurgintoro, Sastra Anak..., h. 189-191.

<sup>53</sup> Farida Rahim. "Pengajaran Membaca Disekolah Dasar", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h.2

<sup>54</sup> Nurul Hidayah & Diah Rizki Nur Khalifah. "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar", (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 120

<sup>55</sup> Nurul Hidayah & Fiki Hermansyah. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3 No 2 (2018), h. 287

pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa membaca adalah suatu proses berfikir, memahami makna/isi tulisan, membaca merupakan salah satu untuk kita mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih melalui membaca.

## E. Minat Baca

### 1. Pengertian Minat Baca

Minat merupakan bagian penting dalam keberhasilan pembelajaranyang ditempuh seseorang. Minat atau *interest* merupakan gambaran sifatatau sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu.<sup>57</sup> Minat baca merupakan dorongan untuk memahamu kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Menurut Tarigan, minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.<sup>58</sup>

Timbulnya minat pada peserta didik akan membantu peserta didik dalam pemahaman materi yang dipelajarinya, sedangkan proses minat ini merupakan bagian dimana peserta didik mengetahui pengetahuannya dan agar tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Jika peserta didik menyadari bahwa minat sangat mempengaruhi dalam proses belajar maka peserta didik akan melihat bagaimana hasilnya sendiri di akhir pembelajaran sesuai minat masing-masing, jika tidak ada minat untuk belajar maka tidak dapat pula ilmu yang didapat, sebaliknya jika minat belajar peserta didik tumbuh maka

---

<sup>56</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2018), h. 7

<sup>57</sup>Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4 No 1 Tahun 2017), h. 161

<sup>58</sup>Dalman. "Keterampilan Membaca", (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 141

hasilnya pun akan sesuai dengan keinginan bahkan dapat memuaskan karena sudah mendapatkan ilmu yang setimpal dengan minat belajarnya.

Minat membaca adalah suatu kekuatan psikis yang mendorong peserta didik untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang/gemar terhadap aktivitas membaca, sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.<sup>59</sup> Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi. Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu.<sup>60</sup>

Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauan sendiri, tanpa harus di paksa. Aspek-aspek yang muncul dalam minat membaca diantaranya adanya kesenangan membaca, kesadaran terhadap manfaat membaca serta frekuensi seorang anak dalam membaca buku bacaan.<sup>61</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa minat baca sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran didalam kelas, karena dalam menumbuhkan minat baca kepada peserta didik, peserta didik mampu memahami isi atau makna materi yang diberikan

---

<sup>59</sup>Baharudin, Roplin Zakaria. “Pengaruh Strategi Paikem Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Peserta didik Kelas V Sdn 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”, Jurnal Terampil Pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol 3 No 1 (2017), h. 76

<sup>60</sup>Ilham Nur Triatma, “Minat Baca Pada Peserta didik Kelas VI SD Negeri Delekan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta”, (E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol 5 No 6(2017), h.167

<sup>61</sup>Syaifur Rohman,(Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar), h.

oleh pendidik dan pendidik dapat lebih mudah menjelaskan materi.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi minat membaca, diantaranya: 1) Karakteristik teks (bacaan), pada banyak penelitian karakteristik bacaan akan membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik. 2) Perubahan aspek tertentu pada lingkungan pembelajaran unsur ini berkaitan dengan cara teks disajikan, materi yang digunakan untuk mengajarkannya dan regulasi diri dari pembacanya.<sup>62</sup>

## 2. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca menurut Hayim, yaitu sebagai berikut:

- a. Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya.
- b. Ajak anak ke toko buku/perpustakaan.
- c. Beli buku yang menarik minat anak.
- d. Hilangkan peggambat seperti gadget dan televisi.
- e. Ciptakan perpustakaan keluarga.
- f. Beri hadiah yang membesarkan semangat membaca, seperti buku.
- g. Menyediakan waktu untuk membaca.
- h. Jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari.
- i. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.

Minat baca seseorang anak bergantung dengan kreativitas orang tuanya dalam menumbuhkan minat membaca kepada anaknya, karena orang tua yang memiliki waktu yang banyak dalam memerhatikan anak-anaknya ketika dirumah untuk menjadikan aktivitas anak selalu berkaitan dengan membaca sehingga minat dalam diri anak dapat ditumbuhkan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Arif Khoiruddin, dkk. “Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat”, *Journal An-nafs: Vol 1 No 2* (Deseember 2017), h. 295-296

<sup>63</sup>Dalman. “Keterampilan Membaca.....”, h. 146-148

### 3. Indikator-Indikator Minat Baca

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

a. Frekuensi dan kuantitas membaca

Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca seringkali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.

b. Kuantitas sumber bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Edward kimman mengemukakan bahwa bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat kategori, yaitu: 1) Sekelompok orang hanya membaca sesekali saja, artinya mereka membaca berdasarkan tuntutan harus membaca. Seperti membaca surat, koran. 2) Membaca hanya sekedar untuk mencari hiburan atau kesenangan. Seperti membaca komik, cerpen, novel, dan bacaan yang menghibur lainnya. 3) Membaca karena dorongan oleh kebutuhan untuk mendapatkan informasi. Seperti majalah, koran, dan ilmu pengetahuan lainnya. 4) Membaca karena merupakan kebutuhan dalam hidupnya, sekelompok ini biasanya menganggap bacaan sebagai penunjang dalam hidupnya.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang tidaklah bias tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bias menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan bahan bacaanya.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Dalman. "*Keterampilan Membaca....*", h. 144-145

## F. Tahapan Perkembangan Anak Sekolah Dasar

Kemampuan berbahasa yang paling nampak dalam kehidupan keseharian adalah berbicara. Anak pada awal masa kanak-kanak mempunyai keinginan yang sangat kuat untuk berbicara karena: (1) Sebagai sarana sosialisasi. Kalau mereka tidak dapat berbicara, tidak dapat diterima sebagai anggota kelompok, (2) Mereka belajar berbicara sebagai sarana untuk memperoleh kemandirian. Kalau mereka tidak dapat berbicara, orang tua tidak mengerti keinginan anak, sehingga anak selaludibantu seperti bayi, akibatnya tidak mandiri.

K. Eileen dan Lynn R. Marotz menjelaskan tentang profil perkembangan dan pola pertumbuhan anak termasuk perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 6-12 tahun, diantaranya adalah:

- a. Perkembangan Berbicara dan Berbahasa Anak Usia 6 Tahun:
  - 1) Berbicara tanpa henti; biasdigambarkan seperti pengoceh.
  - 2) Bercakap-cakap seperti orang dewasa; banyak bertanya.
  - 3) Mempelajari lima sampai sepuluh kata setiap hari; kosa katanya terdiri dari 10.000 sampai 14.000 kata.
  - 4) Menggunakan bentuk kata kerja, urutan kata dan struktur kalimat yang tepat.
  - 5) Menggunakan bahasa dan bukan tangisan disertai teriakan atau agresi fisik untuk mengungkapkan ketidaksenangan: "Ini punyaku! Kembalikan, Kamu bodoh".
  - 6) Berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah sederhana (walaupun "logika" nya mungkin tidak jelas bagi orang dewasa).
  - 7) Menirukan ucapan populer dan katakata kotor; menganggap ucapanucapan jorok sangat lucu.
  - 8) Senang menceritakan lelucon dan tekateki; biasanya, humornya jauh darihalus.
  - 9) Senang dibacakan cerita danmengarang cerita.
  - 10) Mampu belajar lebih dari satu bahasa;melakukanya dengan spontan dalamkeluarga dwi bahasa atau multi bahasa.

- b. Perkembangan Berbicara dan Berbahasa Anak Usia 7 Tahun:
- 1) Senang bercerita; suka menulis ceritapendek, menceritakan dongeng khayalan.
  - 2) Menggunakan susunan kalimat dan bahasa percakapan seperti orang dewasa; pola kalimat mencerminkan perbedaan budaya dan letak geografis.
  - 3) Menjadi semakin tepat dan luas dalam hal penggunaan bahasa; semakin banyak menggunakan kata sifat deskriptif dan kata keterangan.
  - 4) Menggunakan gerak tubuh untuk menggambarkan percakapan.
  - 5) Mengkritik hasil karyanya sendiri: “Saya tidak menggambar dengan benar,” “Gambarnya lebih bagus daripada gambarku.”
  - 6) Membesar-besarkan kejadian adalah hal yang wajar: “Saya makan sepuluh hot dog pada waktu piknik.”
  - 7) Menjelaskan kejadian sesuai dengan kemampuan atau kebutuhannya: “Hari ini tidak hujan karena saya akan pergi piknik.”
  - 8) Menggambarkan pengalaman secara rinci: “Pertama, kami memarkir mobil, lalu kami berjalan mendaki jalan kecil yang jauh, setelah itu kami duduk di atas pohon yang rimbun di dekat danau dan makan...”
  - 9) Memahami dan menjalan perintah dalam beberapa tahap (sampai lima tahap): kadang minta diulang perintahnya karena tidak mendengarkan seluruhnya pada saat pertama kali disampaikan.
  - 10) Senang menulis pesan dan catatan singkat untuk temannya.
- c. Perkembangan Berbicara dan Berbahasa Anak Usia 8 Tahun:
- 1) Senang menceritakan lelucon dan teka-teki.
  - 2) Mengerti dan melakukan instruksi beberapa tahap (sampai lima tahap); mungkin minta diulang karena tidak mendengar seluruhnya.
  - 3) Membaca dengan mudah dan memahaminya.

- 4) Menulis surat atau mengirim pesan kepada teman, termasuk deskripsi yang imajinatif dan mendetail.
  - 5) Menggunakan bahasa untuk mengkritik dan memuji orang lain; mengulang-ulang ucapan populer dan kata umpatan.
  - 6) Memahami dan mengikuti aturan tata kalimat dalam percakapan dan bentuk tertulis.
  - 7) Berminat mempelajari kode kata rasisia dan menggunakan bahasa kode.
  - 8) Bercakap-cakap dengan orang dewasa dengan lancar, mampu berpikir dan berbicara mengenai masa lampau dan masa depan; "Jam berapa kita berangkat berenang minggu depan."
- d. Perkembangan Berbicara dan Berbahasa Anak Usia 9-10 Tahun:
- 1) Senang berbicara, sering kali tidak berhenti tanpa alasan yang jelas; kadang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan perhatian.
  - 2) Mengungkapkan perasaan dan emosi secara efektif melalui kata-kata.
  - 3) Memahami dan menggunakan bahasa sebagai sistem komunikasi dengan orang lain.
  - 4) Menggunakan ucapan populer yang sering diucapkan teman sebayanya: "manis", "keren", "top-abis".
  - 5) Mengenali bahwa beberapa kata mempunyai arti ganda, "panjang tangan", "mengadu domba".
  - 6) Menganggap perumpamaan yang tidak masuk akal (permainan kata) dalam lelucon dan teka-teki sebagai sesuatu yang lucu.
  - 7) Menunjukkan pemahaman tingkat tinggi mengenai urutan tata bahasa; mengenali apabila ada kalimat yang tata bahasanya tidak tepat.
- e. Perkembangan Berbicara dan Berbahasa Anak Usia 11-12 Tahun:
- 1) Menyelesaikan sebagian besar perkembangan bahasa pada akhir fase ini; hanya sedikit perbaikan masih diperlukan selama beberapa tahun mendatang.

- 2) Senang berbicara dan berargumentasi, sering tidak pernah berhenti, dengan siapapun yang mau mendengarkan.
- 3) Menggunakan struktur bahasa yang lebih panjang dan kompleks.
- 4) Semakin menguasai kosa kata yang kompleks, bertambah 4.000 sampai 5.000 kata baru tiap tahun, menggunakan kosakata dengan terampil untuk mengembangkan cerita dan meng gambarkannya dengan jelas.
- 5) Menjadi pendengar yang suka berfikir.
- 6) Mengerti bahwa kalimat dapat memiliki arti yang tersirat (bertujuan): ketika ibunya bertanya, “Apakah PR mu sudah selesai?” beliau bermaksud untuk mengatakan kamusebaiknya berhenti bermain, ambil bukumudan mulai kerjakan PRmu.
- 7) Memahami konsep ironi dan sarkasme; mempunyai selera humor dan senang menceritakan lelucon, teka-teki, dan sajak untuk menghibur orang lain.
- 8) Menguasai beberapa gaya bahasa, bias berubah-ubah berdasarkan situasi: gayayang lebih formal ketika berbicara dengan pendidik, gaya yang lebih kasual dengan orangtua, dan gaya yang sering memakai ungkapan populer dan kata rahasia ketika mengobrol bersama teman.<sup>65</sup>

## G. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dapat digunakan sebagai acuan sebelum penelitian dilaksanakan, banyak peneliti yang telah mengembangkan penelitiannya dalam membuat media pembelajaran Buku Cerita Bergambar, kajian penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian, Nova Triana Tarigan “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta didik kelas IV Sekolah

---

<sup>65</sup>Safri Mardison, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)”, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Vol VI Edisi 02 (2018), h. 637-638

Dasar” dapat disimpulkan bahwa Peningkatan minat peserta didik dalam membaca sekolah dasar perlu diatasi dengan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Ini bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca buku cerita bergambar secara efektif. Teknik analisis data untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar menggunakan uji-t berpasangan dengan peningkatan signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan buku cerita bergambar efektif meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dengan skor -26,317 dengan probabilitas (sig) 0,000. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca dapat meningkat dengan buku cerita bergambar. Unsur-unsur buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca.<sup>66</sup>

2. Berdasarkan Penelitian, Nisrina Nurul Faroh & Deni Setiawan “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase Pembelajaran IPS Kelas V”, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa: Desain media dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik, Analisis penilaian ahli media dan materi dinyatakan sangat layak dengan rata-rata kelayakan 88%, Media tersebut efektif digunakan thitung 7,108 dan table 2,052. Data perhitungan dengan menggunakan N-gain sebesar 0,43 dengan criteria sedang.<sup>67</sup>
3. Berdasarkan Penelitian, Azmil Hasan Lubis & Muhammad Sarwis Dasopang “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z”, dapat disimpulkan bahwa produk penelitian

---

<sup>66</sup>Nova Triana Tarigan, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Kelas IV Sekolah Dasar”, Jurnal Curere, Vol 02 No 02 Oktober (2018)

<sup>67</sup>Nisrina Nurul Faroh & Deni Setiawan, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase Pembelajaran IPS Kelas V”, Joyful Learning Journal, ISSN 2252-6366 Vol 7 No 4 (2018)

berupa media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis Augmentend Reality dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan para peserta didik generasi Z pada proses pembelajaran matematika. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian kelayakan ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Seluruh ahli menyatakan produk yang dikembangkan layak untuk digunakan pada pembelajaran matematika di tingkat SD dengan kategori “Sangat layak”. Selain itu, penggunaan buku cerita bergambar berbasis Augmented Reality dapat dijadikan sebagai satu alternative media pembelajaran. Buku cerita bergambar berbasis Augmented Reality dapat diuji keefektifannya pada pembelajaran atau diterapkan pada suatu Classroom axction research untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dikelas.<sup>68</sup>

4. Berdasarkan penelitian, Rahimah Rabita Nor Prihatina “Pengebangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Pembelajaran IPS Peserta didik SMP Kelas VIII” dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek penilaian baik dari ahli materi, ahli media, pendidik IPS maupun peserta didik, semuanya berkisar pada rerata antara 4–4,65 dengan kategori baik sangat baik. Rata-rata skor akhir uji penggunaan meida oleh peserta didik sebesar 4,3467 dengan kriteria sangat baik. Dengan hasil uji yang telah dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan.<sup>69</sup>
5. Berdasarkan penelitian, Wigianto “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab untuk Peserta Didik Sekolah Dasar” disimpulkan bahwa buku cerita bergambar pendidikan karakter tenggung jawab dinilai oleh *reviewer* layak untuk dijadikan sebagai media

---

<sup>68</sup>Azmil Hasan Lubis & Muhammad Sarwis Dasopang “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z”, Jurnal Pendidikan Vol 5 No 6 (Juni 2020)

<sup>69</sup>Rahimah Rabita Nor Prihatina, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku CeritaBergambar Untuk Pembelajaran Ips Peserta didik Smp Kelas Viii”, Jurnal Pendidikan Ilmu PengetahuanSosial Iniversitas Negeri Yogyakarta, (2017).

pembelajaran tidak adanya revisi. Tahap uji coba dalam kelompok kecil dengan jumlah peserta didik 5 anak kelas 2 A yang hanya dilaksanakan satu kali. Dari hasil validasi ahli dan penilaian *reviewer* Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dinyatakan layak dengan sedikit revisi.<sup>70</sup>

## H. Kerangka Berfikir

Media dapat dibuat dalam bentuk cetakan, non cetakan dan bersifat audio visual. Buku cerita bergambar ialah salah satu media cetakan yang dipakai dalam proses pembelajaran tematik “tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan” sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran tematik. Karena pada dasarnya peserta didik sangat memerlukan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang sesuai dan tepat agar dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Media buku cerita bergambar disusun dengan proses pengembangan sehingga memanfaatkan dokumen yang ada untuk dijadikan bahan media buku cerita bergambar yang sesuai untuk kebutuhan peserta didik.

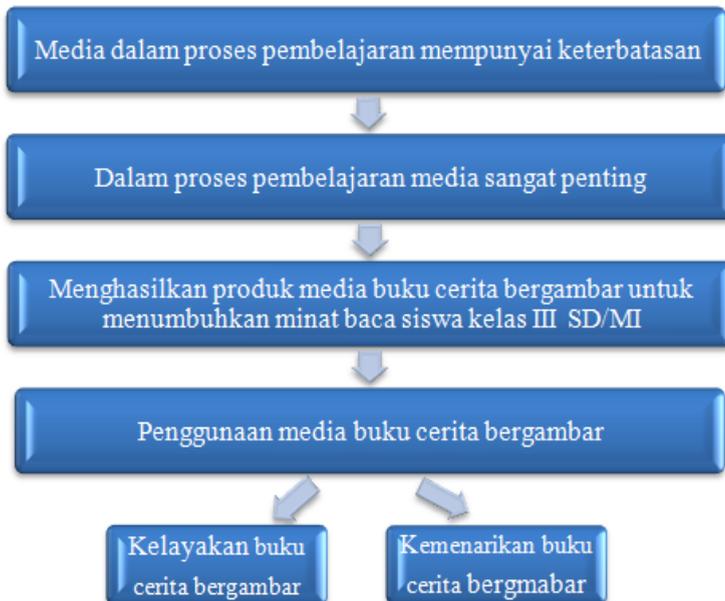
Pembelajaran tematik bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang tidak terlalu banyak, mengembangkan kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didik. Materi yang diberikan untuk pembelajaran tematik kelas III SD/MI dilaksanakan pada media buku cetak saja, sedangkan penyajian dengan buku cetak saja kurang memadai dalam proses pembelajaran.

Agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, peserta didik dapat lebih mudah menerima pembelajaran, maka solusinya yaitu membuat buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik kelas III SD/MI. Media buku cerita bergambar dikembangkan sebagai suatu alternatif penyajian materi menyayangi tumbuhan dan

---

<sup>70</sup>Wigianto, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Uny, (2017)

hewan yang mampu menarik minat peserta didik dalam membaca apalagi buku cerita bergambar bertemakan menyayangi tumbuhan dan hewan, maka peserta didik dapat mengetahui bagaimana menyayangi tumbuhan dan hewan dengan baik dan benar melalui buku cerita bergambar dengan gambar-gambar yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan antusias peserta didik khususnya dalam membaca.



**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifitas produk tersebut.<sup>71</sup> Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran. ADDIE yang merupakan singkatan dari (*Analysis, Design, development or Production, Implementation or Delivery and Evaluation*) kelima tahapan dalam Model ADDIE perlu dilakukan secara sistematis. Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis, pemilihan model ini didasari atas pertimbangan secara sistematis dan terpijak pada landasan teoritis suatu model pembelajaran. Penelitian pengembangan (R&D) dilakukan untuk membuat sebuah produk menjadi lebih mudah dan lebih murah atau lebih efektif dan efisien berdasarkan kegunaan atau manfaat yang ditimbulkan oleh produk yang dikembangkan.<sup>72</sup>

Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi) yang harus dilakukan secara sistematis.<sup>73</sup> Penelitian dan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III SD/MI.

---

<sup>71</sup>Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung : PT. Alfabet, 2018), h. 407

<sup>72</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 1

<sup>73</sup>I Made Tegeh, dkk. “*Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE*”, *Jurnal Inovatif*, Vol 4 No 1 (2017), h. 208

Tahap analisis yaitu tahap identifikasi masalah yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan menganalisis permasalahan terhadap media yang dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik. *Design* (Perancangan) memuat rancangan dalam pembuatan produk, mulai dari menyusun maeri, menentukan *design* produk. *Development* (Pengembangan) yaitu kegiatan mengembangkan rancangan menjadi sebuah produk dan menguji kevalidasiannya. Mulai dari pembuatan, validasi hingga revisi media.

*Implementation* (Implementasi) yaitu tahap dimana produk yang telah di validasi dan dinyatakan layak akan diujicobakan kepada peserta didik. Setelah melakukan uji coba, peserta didik diminta mengisi kuisisioner untuk mengetahui respon mahapeserta didik terhadap media yang dikembangkan. *Evaluation* (Evaluasi) yaitu tahap untuk menilai kualitas dari produk yang sudah dikembangkan. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi 2 ahli, pendidik dan respon peserta didik.<sup>74</sup>

## B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Adapun prosedur dalam penelitian dan pengembangan, sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Prosedural Model ADDIE**

<sup>74</sup>Asro Nur Aini, dkk. “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Transportasi Berbantuan Sparkol”, Jurnal UNION Vol 6 No 3 November (2018), h. 290

## 1. Analisis (*Analysis*)

### a. Analisis Kompetensi

Tahap ini terlebih dahulu menganalisis tema, subtema, Kompetensi dasar setelah itu menentukan indikator pembelajaran.

### b. Analisis kebutuhan peserta didik

Tahap ini menggunakan angket, angket tersebut berisi pertanyaan mengenai pembelajaran tematik yang dilakukan dan mengenai media pembelajaran yang dibutuhkan.

## 2. Perencanaan (*Design*)

*Desain* dari media pembelajaran dibuat untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi tema kewajiban dan hakku.

## 3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan memuat hasil kelayakan pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar tema kewajiban dan hakku. Hasil tersebut didapat dari perhitungan validasi ahli media, ahli materi, respon pendidik dan peserta didik.

## 4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi yaitu tahap pengujian media pembelajaran buku cerita bergambar. Pada tahap ini diuji cobakan kepada peserta didik kelas III SD/MI. Tahap ini mengarah kepada minat baca dan tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran buku cerita bergambar.

## 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan evaluasi yaitu dengan melihat hasil penelitian dari ahli media, ahli materi dan respon peserta didik berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan.<sup>75</sup>

Setelah peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar selanjutnya divalidasi oleh para ahli.

---

<sup>75</sup>Rista Karisma, dkk. “Pengembangan Media Audio Visual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik tema 7 subtema2”, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol 3 No 3 (2019), h. 220

Tahap validasi bertujuan untuk mendapatkan masukan dari validator yaitu dosen dan pendidik, kemudian selanjutnya akan menjadi bahan revisi buku cerita bergambar. Tahap akhir setelah direvisi adalah siap di implementasikan kepada peserta didik.<sup>76</sup>

**Tabel 1**  
**Rangkuman Aktivitas Model ADDIE.**

<b>Tahap Pengembangan</b>	<b>Aktivitas</b>
<i>Analysis</i>	Pra perencanaan: Pemikiran tentang produk baru yang akan dikembangkan. Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi isi/materi, lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran.
<i>Desain</i>	Merancang konsep produk dengan petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci.
<i>Development</i>	Mengembangkan perangkat produk (bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan, pada tahap ini mulai dibuat produknya sesuai dengan desain/rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Serta membuat instrumen untuk menilai produk.

---

<sup>76</sup>Tia Sekar Arum. “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD”, Jurnal Scholaria Vol 6 No 33 (September 2017), h. 242

<i>Implementation</i>	Mulai menggunakan produk dalam proses pembelajaran yang nyata serta meninjau kembali tujuan pengembangan produk dan mengamati bagaimana interaksi antar peserta didik terhadap media tersebut.
<i>Evaluation</i>	Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk dan bagaimana respon peserta didik terkait penggunaan media pembelajaran.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Waylaga Bandar Lampung pada uji oba skala kecil, MIN 3 Bandar Lampung dan MI Darul Huda Bandar Lampung pada uji coba skala besar. Tahap uji coba produk dilakukan dikelas III. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021.

### D. Definisi Operasional

#### 1. Buku Cerita Bergambar

Buku ceita bergambar adalah suatu media pembelajaran yang mengandung pesan yang dapat menggambarkan isi dari suatu cerita. Proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Apabila dalam kegiatan pembelajaran ada bahan pelajaran yang tidak dimengerti atau kurang jelas saat disampaikan pendidik, maka perlu dibantu dengan media. Kerumitan bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak dapat diperjelas melalui media. Media dapat membanty pendidik yang kurang mampu mengucapkan dengan kata-kata atau kalimat tertentu.

Adapun jenis buku cerita bergambar yakni: a). Cerita bergambar yang mengandalkan gambar dimana teks, hanya berfungsi sebagai penjelasan gambar b). Cerita bergambar

dimana ilustrasinya dibuat khusus untuk menampilkan teks. Ini berarti teks dibuat dahulu, sementara ilustrasi hanya berfungsi sebagai tambahan atau penjelasan c). Cerita bergambar dimana ilustrasinya murni merupakan dekorasi, memiliki sedikit hubungan atau tidak sama sekali dengan isi teks.<sup>77</sup>

## 2. Minat Baca

Minat secara umum dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu, minat sebagai sifat positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang, minat juga berarti kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.<sup>78</sup>

Minat membaca (belajar) dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk membaca, senang dalam membaca, motivasi membaca dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi peserta didik akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi

---

<sup>77</sup>Lina Marita Zonna, "Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Pertiwi Satu Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk", Universitas Negeri Surabaya (2017), e-journal.unesa.ac.id

<sup>78</sup>Ana Widyastuti, "Pengaruh Minat baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Berbicara Pidato". Jurnal Deiksis, Vol. 08 No.01 (Januari 2018), h. 30

merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup>

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Jenis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa perhitungan keseluruhan angket respon pengguna, sedangkan data kualitatif berupa data kritik dan saran dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, serta pendidik dan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar akan peneliti kembangkan.

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan relevan sertadapat digunakan dengan tepat sesuai dengan penelitian yang diharapkan. Instrument dalam penilaian yang dibuat oleh penulis mengacu pada Standart Penilaian Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III SD/MI adalah sebagai berikut:

---

<sup>79</sup>Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes)*", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1, (Agustus 2017), h. 131

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden.<sup>80</sup> Angket digunakan untuk penilaian media yang diisi oleh tim ahli yang terdiri dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pendidik yang bertujuan untuk menilai kelayakan media pembelajaran buku cerita bergambar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengukuran data tertulis atau tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video saat melakukan uji coba produk.

## F. Validasi Data

### 1. Validasi Instrumen

Media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang lebih praktis dan menarik sekaligus menjadi sumber informasi bagi pendidik sehingga saat proses belajar-mengajar dikelas peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Uji coba produk digunakan untuk mengetahui tingkat produk yang dihasilkan. Uji coba produk penelitian dan pengembangan yakni sebagai berikut:

- a. 2 ahli media, yaitu dosen yang menguasai bidang media.
- b. 2 ahli materi, yaitu dosen yang menguasai bidang materi.
- c. Pendidik dan peserta didik dikelas III SD/MI.

Uji ahli digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan dan disesuaikan dengan isi materi ajar dan rancangan pada bahan ajar yang digunakan. Uji lapangan

---

<sup>80</sup> Sugiyono. *Penelitian Pendidikan....*, h. 142

untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari produk yang telah dihasilkan. Model ini dipilih karena sesuai dengan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu yang bersifat menganalisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi bagi kemajuan pendidikan khususnya pada menumbuhkan minat baca peserta didik pada pembelajaran kelas III SD/MI.

## **2. Validasi Produk**

Langkah selanjutnya setelah divalidasi oleh para ahli, kemudian produk dapat digunakan untuk penelitian ke pendidik dan peserta didik kelas III SD/MI. Data yang diperoleh saat validasi produk dan penelitian berupa skor nilai dari angket serta berisi kritik dan saran.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data didapatkan untuk memperoleh kelayakan dari pengembangan media buku cerita bergambar yang sedang peneliti kembangkan. Hasil analisis data diperoleh sebagai acuan peneliti dalam memperbaiki produk. Peneliti *Research and Dvelopment* menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran, masukan, dan perbaikan.

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan, dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang di kuantitatifkan menggunakan *skala likert* yang berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase rata-rata skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

**Tabel 2**  
**Skala Likert**

No	Analisis Kuantitatif	Skor Nilai Persentase	Skor
1	Sangat Baik	$80 \leq P < 100$	5
2	Baik	$60 \leq P < 80$	4
3	Cukup	$40 \leq P < 60$	3
4	Kurang	$20 \leq P < 40$	2
5	Sangat Kurang	$0 \leq P < 20$	1

Sedangkan untuk menentukan hasil persentase skor penilaian dengan menggunakan rumus perhitungannya, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase atau skor penilaian

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/skor maksimal

Hasil dari skor penilaian menggunakan *skala likert* tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari jumlah subjek uji coba dikonversikan pada pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan kritik dan saran dari penggunaan media tersebut.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Anas Sudjono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), h.

**Tabel 3**  
**Skala Kelayakan.**<sup>82</sup>

<b>Skor (%)</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
0 – 20	Tidak Layak	Revisi
21 – 40	Kurang Layak	Revisi Sebagian
41 – 60	Cukup Layak	Revisi Sebagian
61 – 80	Layak	Tidak Revisi
81 – 100	Sangat Layak	Tidak Revisi

Dengan adanya table *skala likert* diatas maka peneliti dapat menilai persentase hasil penilaian layak atau tidaknya dijadikan media pembelajaran apabila persentase kelayakan mencapai  $\geq 61\%$ .

---

<sup>82</sup>Riduwan, “*Dasar-Dasar Statistika*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 71



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Pengembangan Media**

##### **1. Analisis Kebutuhan**

Penelitian dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu tema kewajiban dan hakku kelas III SD/MI. Penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran berbentuk buku cerita bergambar dengan jumlah responden 20 peserta didik kelas III di MIN 3 Bandar Lampung, 17 peserta didik kelas III di MI Darul Huda Bandar Lampung, dan 12 peserta didik kelas III di SD Negeri 3 Waylaga Bandar Lampung. Hasil penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar diuraikan berdasarkan langkah-langkah dari model ADDIE. Data hasil berdasarkan prosedur penelitian sebagai berikut:

##### **a. Tahap Analisis (*Analysis*)**

Hasil tahap analisis meliputi kegiatan sebagai berikut analisis kebutuhan peserta didik menganalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara pendidik, dan observasi. Langkah analisis ini mengacu pada kondisi di lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perlu atau tidak buku cerita bergambar untuk dikembangkan. Pada analisis ini dilakukan beberapa tahap yaitu wawancara dengan pendidik dan pembagian angket pada peserta didik terkait penggunaan buku cerita bergambar.

Proses pembelajaran tematik di MI Darul Huda Bandar Lampung, dan SD Negeri 3 Waylaga Bandar Lampung terdapat beberapa permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik masih kurang variatif dari segi media, pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan cara konvensional dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan pendidik, aktivitas pembelajaran didominasi pendidik sedangkan peserta didik cenderung pasif.

Sumber belajar yang digunakan berupa buku paket/tematik yang masih kurang disukai peserta didik karena penyajian materi padat, tampilannya kurang menarik dan buku yang dipakai

didalamnya masih monoton. Semestara itu ditemukan banyaknya materi yang harus disampaikan terbatas dengan alokasi waktu, sarana dan pra sarana media seperti proyektor tidak digunakan dalam proses belajar-mengajar. Ketika pendidik memerintahkan peserta didik untuk membaca buku, banyak peserta didik yang kurang merespon karena buku yang mereka baca tebal dan tidak menarik atau kurangnya media untuk membaca.

Melihat popularitas buku cerita bergambar yang disukai anak-anak, bahkan hingga segmentasi usia dewasa, maka buku cerita bergambar memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi media dalam pembelajaran. Selain hal tersebut, dipilihnya buku cerita bergambar untuk dikembangkan didasari pada kemudahan penggunaan buku cerita bergambar baik bagi peserta didik maupun pendidik, serta kemampuan buku cerita bergambar yang dapat disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media visual yang dapat menyajikan materi lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kemampuan membaca serta minat baca. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media dalam pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik bahkan dapat menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik dan mempermudah proses belajar peserta didik. Apabila peserta didik tertarik mempelajari materi lewat media yang dikembangkan, maka peserta didik akan lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran.

Analisis media penilaian dari pendidik setelah melihat produk buku cerita bergambar bahwa media tersebut dikatakan sangat layak untuk digunakan pada kelas III. Gambar dan warna yang terdapat di dalam buku cerita bergambar tidak terlalu kontras sudah sangat menarik perhatian peserta didik dan mampu membuat peserta didik semangat belajar bahkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik untuk menggunakan media tersebut. Masukan dari pendidik setelah melihat produk buku cerita bergambar dikatakan mampu membuat imajinasi

anak dan gambar sudah sesuai dengan contoh kehidupan sehari-hari.

### b. Tahap Perancangan (*Desain*)

Berdasarkan materi yang diajarkan, peneliti mulai merancang gambar tokoh yang akan ditampilkan didalam buku cerita bergambar. Peneliti membuat dan mengisi gambar-gambar buku cerita bergambar sesuai dengan materi yang sesuai dengan ulasan materi yang dikembangkan. Proses peletakan gambar dilakukan pada *microsoft word 2007* berukuran kertas B5, satu kertas dibuat menjadi satu halaman buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar dibuat dalam bentuk buku.

Buku cerita bergambar dibuat dalam beberapa tahap mulai dari menyesuaikan materi yang dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam buku tematik kelas III SD/MI, penambahan gambar dan tulisan teks ilustrasi melalui *microsoft word 2007*, pemilihan warna gambar yang sesuai dan menarik untuk anak SD/MI. Buku cerita bergambar didesain dengan menerapkan berbagai warna agar lebih menarik. Dengan proses pengolahan dengan *software Microsoft Word 2007* dan *Photoshop*, *Corel Draw* terdapat beberapa tahap, yakni pembuatan gambar, pewarnaan, penambahan materi. Media ini didesain sebagai media visual yang memerlukan sarana dan prasarana lain dalam penggunaannya.

Berikut adalah contoh gambar buku cerita bergambar sebelum proses pemberian teks.



**Gambar 3**  
**Proses Editing**

**c. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Pada tahap pengembangan ini memuat hasil kelayakan yang telah di validasi oleh beberapa ahli yaitu ahli materi, ahli media, respon pendidik, dan respon peserta didik.

**1) Validasi Produk (Draft I)**

**a. Hasil Validasi Materi**

Validasi ini dilakukan oleh dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan kependidikan UIN Raden Intan Lampung yaitu Ibu Ernawati, M.Pd dan Ibu Era Octaviona, M.Pd dengan 6 aspek penilaian yang meliputi kesesuaian materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan, teknik penyajian, hakikat kontekstual. Hasil data validasi materi draft 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

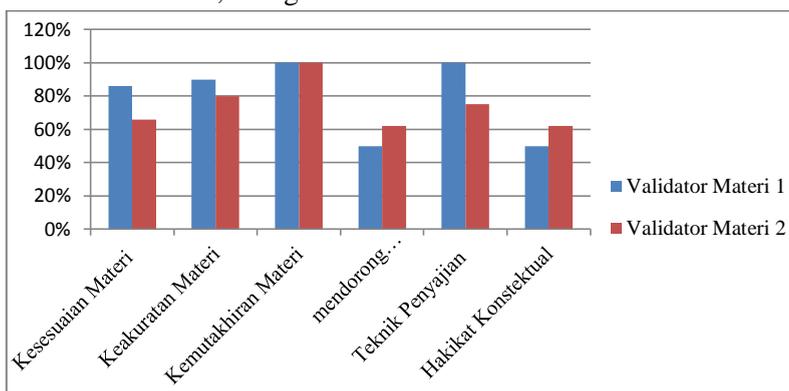
**Tabel 4**  
**Hasil Validasi Ahli Materi I**

<b>Aspek Penilaian</b>	$\sum X$ <b>Per Aspek</b>	<b>Skor Max</b>	<b>Skor %</b>	<b>Kategori</b>
Kesesuaian Materi	13	15	86%	Sangat Layak
Keakuratan Materi	9	10	90%	Sangat Layak
Kemutakhiran Materi	5	5	100%	Sangat Layak
Mendorong Keingintahuan	8	16	50%	Cukup Layak
Teknik Penyajian	4	4	100%	Sangat Layak
Hakikat Kontekstual	8	16	50%	Cukup Layak
Jumlah	47	66	-	-
<b>Rata-Rata Persentase</b>			<b>79%</b>	<b>Layak</b>

**Tabel 5**  
**Hasil Validasi Ahli Materi II**

<b>Aspek Penilaian</b>	$\Sigma X$ <b>Per Aspek</b>	<b>Skor Max</b>	<b>Skor %</b>	<b>Kategori</b>
Kesesuaian Materi	10	15	66%	Layak
Keakuratan Materi	8	10	80%	Layak
Kemutakhiran Materi	5	5	100%	Sangat Layak
Mendorong Keingintahuan	10	16	62%	Layak
Teknik Penyajian	3	4	75%	Layak
Hakikat Kontekstual	10	16	62%	Layak
Jumlah	46	66	-	-
<b>Rata-Rata Persentase</b>			<b>74%</b>	<b>Layak</b>

Gambar diagram dari tabel hasil validasi dari 2 validator media di atas, sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Diagram Hasil Validasi Materi**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dari 2 validator ahli materi yang terdiri dari 6 aspek penilaian, dilihat pada aspek kesesuaian materi memperoleh skor 86% dan 73%, untuk aspek keakuratan materi memperoleh skor 90% dan 70%, untuk aspek kemutakhiran materi memperoleh skor 100% dan 80%, untuk aspek mendorong keingintahuan memperoleh skor 50% dan 43%, untuk aspek teknik penyajian memperoleh skor 100% dan 75%, untuk aspek kontekstual memperoleh skor 79% dan 50%. Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 2 validator ahli materi mendapat persentase yakni 79% dan 65% dengan kategori “Layak”.

#### **b. Hasil Validasi Ahli Media**

Validasi ini dilakukan oleh dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan kependidikan UIN Raden Intan Lampung yaitu Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd dan Ibu Yuliyanti, M.Pd.I dengan 3 aspek penilaian yang meliputi ukuran media, desain sampul (cover), desain isi media. Hasil data validasi media draft 1 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

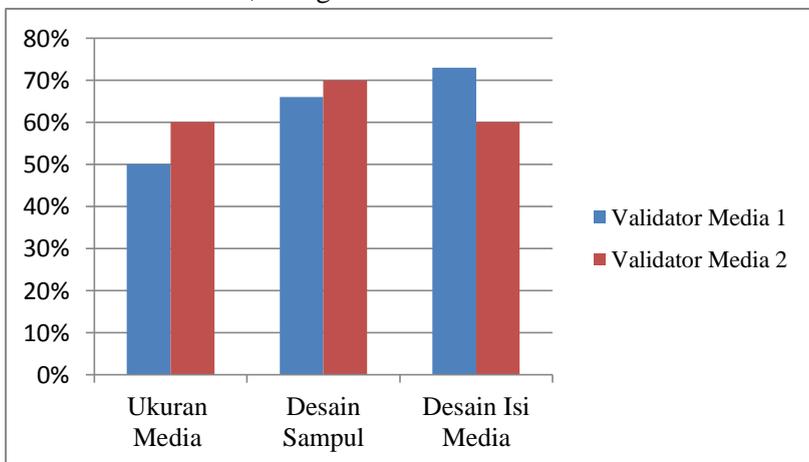
**Tabel 6**  
**Hasil Validasi Ahli Media I**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b><math>\sum X</math> Per Aspek</b>	<b>Skor Max</b>	<b>Skor %</b>	<b>Kategori</b>
Ukuran Media	5	10	50%	Cukup Layak
Desain Sampul (Cover)	20	30	66%	Layak
Desain Isi Media	33	45	73%	Layak
Jumlah	58	85	-	-
<b>Rata-Rata Persentase</b>			<b>63%</b>	<b>Layak</b>

**Tabel 7**  
**Hasil Validasi Ahli Media II**

Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Max	Skor %	Kategori
Ukuran Media	6	10	60%	Cukup Layak
Desain Sampul (Cover)	21	30	70%	Layak
Desain Isi Media	27	45	60%	Cukup Layak
Jumlah	54	85	-	-
<b>Rata-Rata Persentase</b>			<b>63%</b>	<b>Layak</b>

Gambar diagram dari tabel hasil validasi dari 2 validator di atas, sebagaiberikut:



**Gambar 5**  
**Diagram Hasil Validasi Media**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa penilaian 2 ahli media pada aspek ukuran media memperoleh skor 50% dan 60%, untuk aspek desain sampul (cover) memperoleh skor 66% dan 70%, untuk aspek desain isi media memperoleh skor 73% dan 60%. Dari tabel diatas

diketahui bahwa 2 validator ahli media mendapat perolehan persentase yakni 63% dan 63% dengan kategori “Layak”.

## 2) Revisi Produk (Draft II)

Buku cerita bergambar yang telah divalidasi oleh ahli maka tahap selanjutnya adalah memperbaiki desain sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh validator ahli. Adapun saran dan masukan dari validator ahli dirangkum sebagai berikut:

### a. Revisi Ahli Materi

Pada tahap validasi terhadap beberapa saran dan perbaikan dari validator. Hasil revisi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Saran dan masukan Ahli Materi**

No	Validator	Saran dan Masukan	Keterangan
1.	Validator I	1. Paragram Terlalu Panjang 2. Dipersingkat dan font diperbesar agar jelas	Sudah diperbaiki
2.	Validator II	1. Setiap subtema dijeda ceritanya 2. Tambahkan halaman 3. Ukuran kertas diganti A5	Sudah ditambahkan dan diperbaiki

Berdasarkan saran dan masukan yang terdapat pada tabel Tabel 8 Yang diberikan oleh ahli materi pada saat validasi, maka peneliti melakukan perbaikan dengan mengacu saran dan masukan tersebut. Perbaikan materi yang dilakukan peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

No	Saran/Masukan	Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi
1	Paragraf terlalu panjang,	<p style="text-align: center;"><b>Sebelum Revisi</b></p> <p>Saat itu pandangan Beni dan teman-teman mengarah ke seorang anak laki-laki yang sekiranya seusia sama dengan kami. Lalu kami pun menghampiri anak tersebut.          "Hai, namaku Beni, ini temanku, Udin, Edo, Meli, Siti dan Lani. Kami sedang menemani ayahku untuk meluput kampungmu ini." ucap Beni.          "oh iya, salam kenal, namaku Dayu." Jawabnya.          "apa yang sedang kamu kerjakan, Dayu?" tanya Lani.          "aku sedang membantu orang tuaku bekerja." jawab Dayu.          "tapi ini sampah kan, orang tuamu mengumpulkan sampah?" tanya Udin.          "ya, orang tuaku bekerja sebagai pemulung. Kami semua bekerja mencari sampah plastik atau barang bekas yang nantinya bisa kami jual. Setiap hari aku juga membantunya." ucap Dayu.          "ah, kamu gak sekolah?" tanya Beni.          "hehe, anak-anak disini tidak ada yang sekolah. Mereka sibuk membantu orang tua mereka bekerja. Dulu aku sempat sekolah tapi ayahku terpaksa menyuruhku berhenti sekolah sewaktu aku kelas 1 SD karena tidak mampu membayarnya." Jawabnya.          "kenapa kamu mau saja?" tanyal Meli.          "disini kami sangat hidup dengan kekurangan, mau makan pun kami sulit. maka dari itu, kami tidak ada yang sekolah. Kami terpaksa mau tidak mau harus berhenti sekolah dan membantu orang tua kami bekerja mencari uang agar kami bisa makan dan mencukupi kebutuhan hidup kami." jawab Dayu.          Beni, Udin, Edo, Meli, Siti dan Lani hanya terdiam dan saling memandang satu sama lain mendengar cerita teman barunya di Kampung Durian Runtuh tersebut.</p> 
2	Dipersingkat namun tidak mengurangi inti cerita	
3	Font diperbesar agar jelas	
4	Tambahkan halaman	
		<p style="text-align: center;"><b>Sesudah Revisi</b></p> <p>Saat itu pandangan Beni dan teman-teman mengarah ke seorang anak laki-laki yang sekiranya seusia sama dengan kami. Lalu kami pun menghampiri anak tersebut.          "hai, namaku Beni, ini temanku, Udin, Edo, Meli, Siti dan Lani. kami sedang menemani ayahku untuk meluput kampungmu ini." ucap Beni.          "oh iya, salam kenal, namaku Dayu." Jawabnya.          "apa yang sedang kamu kerjakan, Dayu?" tanya Lani.          "aku sedang membantu orang tuaku bekerja." jawab Dayu.</p> 

**Tabel 9**  
**Hasil Revisi Validasi Ahli Materi I**

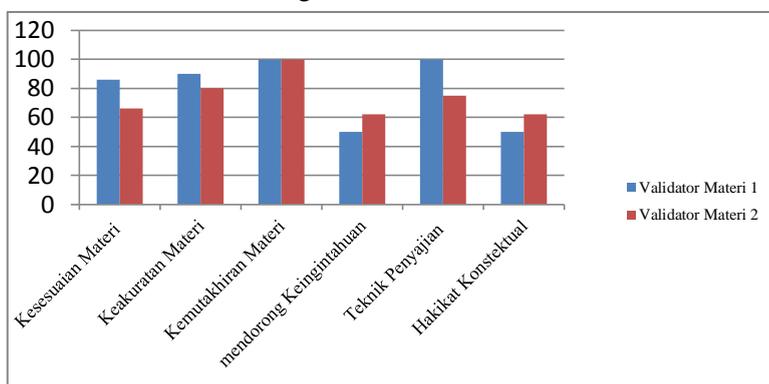
<b>Aspek Penilaian</b>	$\Sigma X$ <b>PerAspek</b>	<b>Skor Max</b>	<b>Skor %</b>	<b>Kategori</b>
Kesesuaian Materi	15	15	100%	Sangat Layak
Keakuratan Materi	10	10	100%	Sangat Layak
Kemutakhiran Materi	5	5	100%	Sangat Layak
Mendorong Keingintahuan	9	16	56%	Cukup Layak
Teknik Penyajian	4	4	100%	Sangat Layak
Hakikat Kontekstual	10	16	62%	Layak
Jumlah	53	66	-	-
<b>Rata-rata Persentase</b>			<b>86%</b>	<b>Sangat Layak</b>

**Tabel 10**  
**Hasil Revisi Validasi Ahli Materi II**

<b>Aspek Penilaian</b>	$\Sigma X$ <b>Per Aspek</b>	<b>Skor Max</b>	<b>Skor %</b>	<b>Kategori</b>
Kesesuaian Materi	13	15	86%	Sangat Layak
Keakuratan Materi	10	10	100%	Sangat Layak
Kemutakhiran Materi	5	5	100%	Sangat Layak
Mendorong Keingintahuan	10	16	62%	Cukup Layak

Teknik Penyajian	4	4	100%	Sangat Layak
Hakikat Kontekstual	10	16	62%	Layak
Jumlah	52	66	-	-
<b>Rata-Rata Pers-entase</b>			<b>85%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Gambar diagram dari tabel hasil validasi dari 2 validator di atas, sebagaiberikut:



**Gambar 6**  
**Diagram Hasil Validasi Materi**

#### b. Revisi Ahli Media

Pada tahap validasi terhadap validator. Hasil revisi dapat dilihat sebagai berikut:

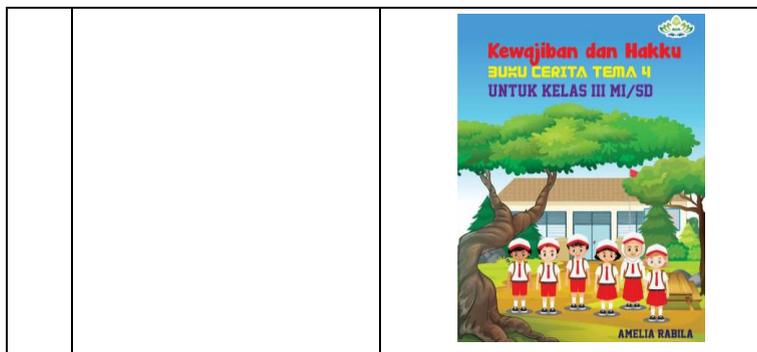
**Tabel 11**  
**Saran dan masukan Ahli Media**

No	Validator	Saran dan Masukan	Keterangan
1.	Validator I	1. Cetak menggunakan kertas art paper 2. Tambahkan halaman biografi	Sudah ditambahkan dan diperbaiki

2.	Validator II	1. Tulisan di cover diperjelas dan beri nama. 2. Cetak menggunakan kertas art paper	Sudah diperbaiki
----	--------------	--	------------------

Berdasarkan saran dan masukan yang terdapat pada tabel Tabel 11 yang diberikan oleh ahli media pada saat validasi, maka peneliti melakukan perbaikan dengan mengacu saran dan masukan tersebut. Perbaikan media yang dilakukan peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

No	Saran dan masukan	Sebelum Revisian Setelah Revisi
1	Tambahkan halaman biografi	
2	Tulisan di cover diperjelas dan beri nama.	<p data-bbox="652 1137 852 1163"><b>Sebelum Revisi</b></p>  <p data-bbox="652 1519 852 1545"><b>Sesudah Revisi</b></p>



**Tabel 12**  
**Hasil Revisi Validasi Ahli Media I**

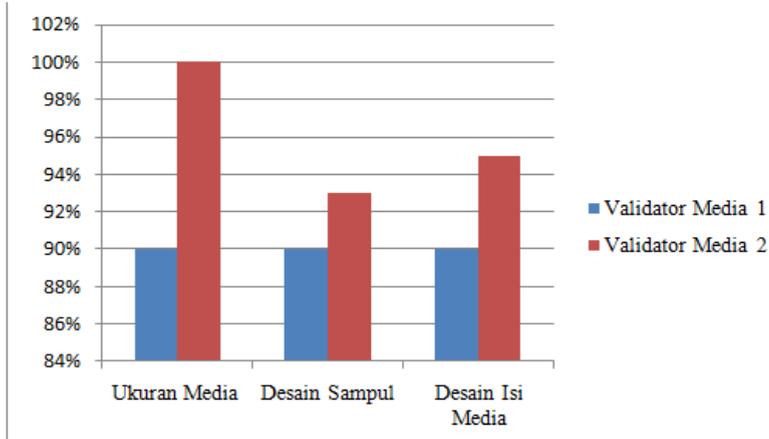
Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Max	Skor %	Kategori
Ukuran Media	9	10	90%	Sangat Layak
Desain Sampul (Cover)	27	30	90%	Sangat Layak
Desan Isi Media	40	45	88%	Sangat Layak
Jumlah	76	85	-	-
<b>Rata-Rata Persentase</b>			<b>89%</b>	<b>Sangat Layak</b>

**Tabel 13**  
**Hasil Revisi Validasi Ahli Media II**

Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Max	Skor %	Kategori
Ukuran Media	10	10	100%	Sangat Layak
Desain Sampul (Cover)	28	30	93%	Sangat Layak
Desan Isi Media	43	45	95%	Sangat Layak
Jumlah	81	85	-	-

<b>Rata-Rata Persentase</b>	<b>96%</b>	<b>Sangat Layak</b>
-----------------------------	------------	---------------------

Gambar diagram dari tabel hasil validasi dari 2 validator di atas, sebagaiberikut:



**Gambar 7**  
**Diagram Hasil Validasi Media**

### 3) Model Final

Buku cerita bergambar telah diujikelayakannyaoleh beberapa validator diantaranya 2 ahli materi, 2 ahli media. Di bawah ini pemaparan hasil dari draft I dan draft II validasi buku cerita bergambar terurai pada tabel 14.

**Tabel 14**  
**Hasil Validasi Draft I dan Draft II**

No	Validasi	Draft I	Kategori	Draft II	Kategori
1	Materi	76,5 %	Layak	85,5 %	Sangat Layak
2	Media	63 %	Layak	92,5 %	Sangat Layak

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa setiap validasi memiliki perbedaan persentase dari setiap aspek.

#### d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Setelah produk buku cerita bergambar melewati tahap validasi oleh ahli materi, media dan mendapat respon dari pendidik serta peserta didik maka selanjutnya pada tahap implementasi, penulis mengujicobakan produk pada uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 12 peserta didik yaitu di SDN 3 Waylaga dan kelompok besar yaitu di MIN 3 Bandar Lampung yang terdiri dari 20 peserta didik dan di MI Darul Huda Bandar Lampung terdiri dari 17 peserta didik. Mendapat respon dari 3 pendidik dari masing-masing sekolah. Adapun hasil uji coba produk buku cerita bergambar, sebagai berikut:

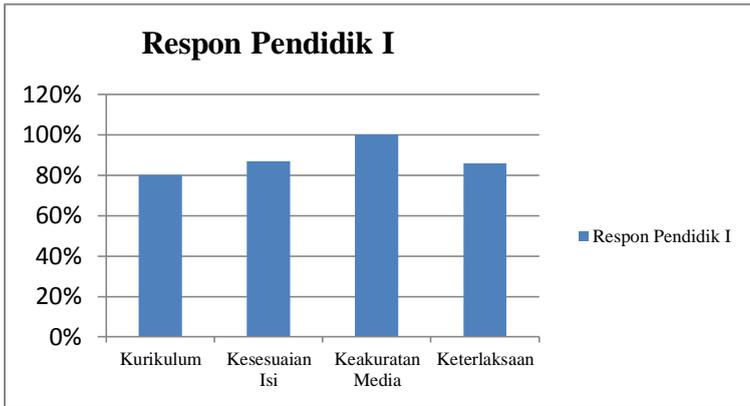
##### 1) Uji Coba Pendidik Kelas III

Uji coba pendidik kelas III terdiri atas 3 pendidik dari 3 sekolah SD/MI dengan penyebaran angket yang berisi pernyataan yang terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu kurikulum, kesesuaian isi, keakuratan media, dan keterlaksanaan.

**Tabel 15**  
**Hasil Respon Pendidik I**

Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Max	Skor %	Kategori
Kurikulum	8	10	80%	Sangat Layak
Kesesuaian Isi	35	40	87%	Sangat Layak
Keakuratan Media	20	20	100%	Sangat Layak
Keterlaksanaan	13	15	86%	Sangat Layak
Jumlah	76	85	-	-
<b>Rata-Rata Persentase</b>			<b>86%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Gambar diagram dari tabel hasil respon pendidik kelas III dari MIN 3 Bandar Lampung disajikan pada gambar dibawah ini:



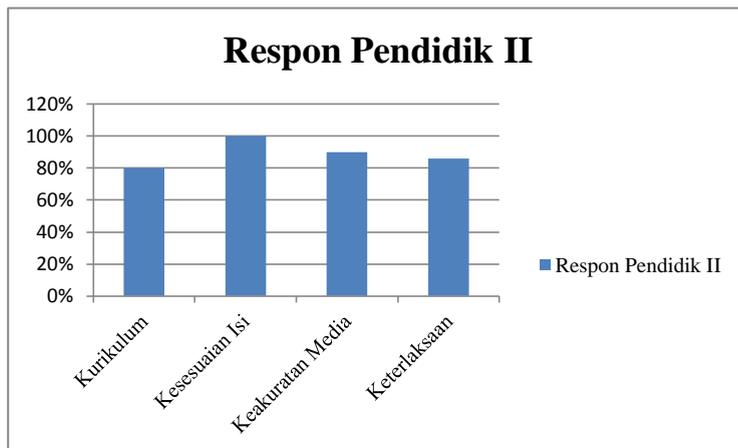
**Gambar 8**  
**Respon Pendidik I**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 8 dapat diketahui bahwa hasil respon pendidik pada aspek kurikulum memperoleh persentase 80%, untuk aspek kesesuaian isi skor sebesar 87%, untuk aspek keakuratan media sebesar 100%, untuk aspek keterlaksanaan sebesar 86%. Dari data di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari keempat penilaian diperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori “Sangat Layak”

**Tabel 16**  
**Respon Pendidik II**

Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Max	Skor %	Kategori
Kurikulum	8	10	80%	Sangat Layak
Kesesuaian Isi	40	40	100%	Sangat Layak
Keakuratan Media	18	20	90%	Sangat Layak
Keterlaksanaan	13	15	86%	Sangat Layak
Jumlah	76	85	-	-
<b>Rata-Rata Persentase</b>			<b>89%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Gambar diagram dari tabel hasil respon pendidik kelas III dari MI Darul Huda Bandar Lampung disajikan pada gambar dibawah ini.



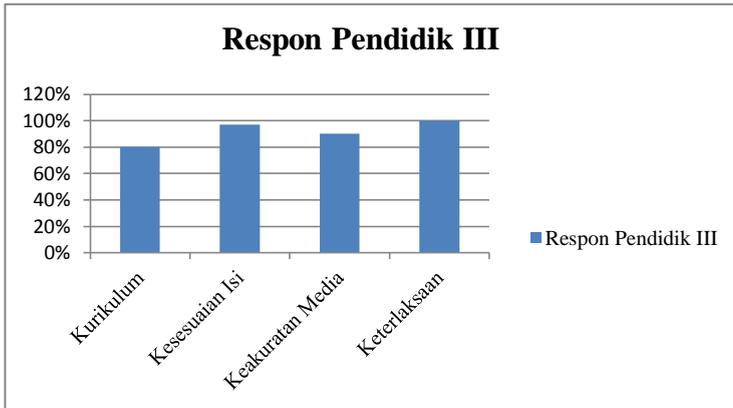
**Gambar 9**  
**Respon Pendidik II**

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 9 dapat diketahui bahwa hasil respon pendidik pada aspek kurikulum memperoleh persentase 80%, untuk aspek kesesuaian isi skor sebesar 100%, untuk aspek keakuratan media sebesar 90%, untuk aspek keterlaksanaan sebesar 86%. Dari data di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari keempat penilaian diperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori “Sangat Layak”.

**Tabel 17**  
**Respon Pendidik III**

Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Max	Skor %	Kategori
Kurikulum	8	10	80%	Sangat Layak
Kesesuaian Isi	39	40	97%	Sangat Layak
Keakuratan Media	18	20	90%	Sangat Layak
Keterlaksanaan	15	15	100%	Sangat Layak
Jumlah	80	85	-	-
<b>Rata-Rata Persentase</b>			<b>92%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Gambar diagram dari tabel hasil respon pendidik kelas III dari SD Negeri 3 Waylaga, Bandar Lampung disajikan pada gambar dibawah ini.



**Gambar 10**

### **Respon Pendidik III**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 10 dapat diketahui bahwa hasil respon pendidik pada aspek kurikulum memperoleh persentase 80%, untuk aspek kesesuaian isi skor sebesar 97%, untuk aspek keakuratan media sebesar 90%, untuk aspek keterlaksanaan sebesar 100%. Dari data di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari keempat penilaian diperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori “Sangat Layak”.

## **2) Uji Coba Peserta Didik**

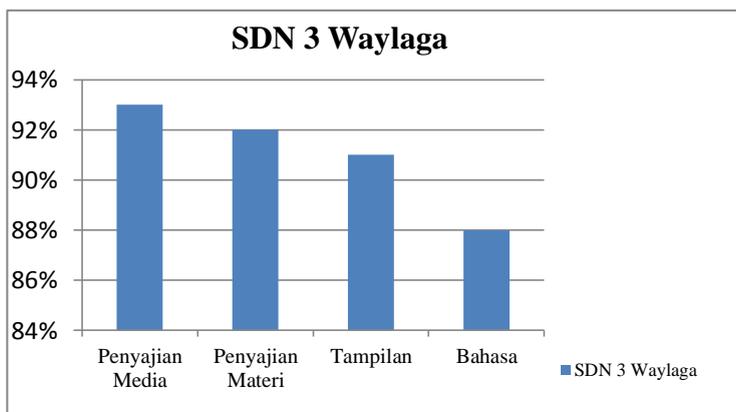
### **(a) Uji Kelompok Kecil**

Uji Coba terbatas dilakukan pada peserta didik dari kelas III SDN 3 Waylaga. Kemudian peserta didik diberikan angket untuk menilai kemenarikan dan minat membaca dari buku cerita bergambar.

**Tabel 18**  
**Hasil Analisis Uji Kelompok Kecil**  
**(SDN 3 Waylaga)**

Aspek Penilaian	$\Sigma X$ Per Aspek	Skor Max	Skor %	Kategori
Penyajian Media	225	240	93%	Sangat Layak
Penyajian Materi	166	150	92%	Sangat Layak
Tampilan	165	150	91%	Sangat Layak
Bahasa	213	240	88%	Sangat Layak
Jumlah	769	780	-	-
<b>Rata-Rata Persentase</b>			<b>91%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Gambar diagram dari tabel hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil disajikan pada gambar 11



**Gambar 11**  
**Respon Peserta Didik SDN 3 Waylaga**

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 11 dapat diketahui bahwa data hasil uji coba kelompok kecil di SDN 3 Waylaga pada aspek penyajian media memperoleh 225 dengan jumlah skor maksimal 240 serta persentase sebesar 93%, aspek penyajian materi memperoleh 166 dengan skor maksimal 150 serta persentase

sebesar 92%, aspek tampilan memperoleh 165 dengan skor maksimal 150 serta persentase sebesar 91%, dan aspek bahasa memperoleh 213 dengan skor maksimal 240 serta persentase sebesar 88%. Dari data diketahui bahwa skor rata-rata dari keempat aspek penilaian diperoleh skor 769 dari skor maksimal 780 mendapat persentase sebesar 91% dengan kategori “Sangat Layak”.

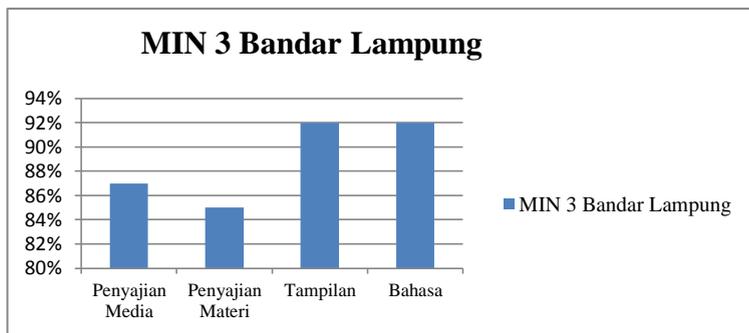
### (b) Uji Kelompok Besar

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil kemudian produk diujicobakan kembali pada kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan di MIN 3 Bandar Lampung diujicobakan pada 20 peserta didik dan di MI Darul Huda Bandar Lampung diujicobakan pada 17 peserta didik. Untuk mendapat respon terhadap kemenarikan dan minat membaca pada buku cerita bergambar. Hasil respon peserta didik dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 19**  
**Hasil Analisis Uji Kelompok Besar**  
**(MIN 3 Bandar Lampung)**

<b>Aspek Penilaian</b>	$\Sigma X$ <b>Per Aspek</b>	<b>Skor Max</b>	<b>Skor %</b>	<b>Kategori</b>
Penyajian Media	351	400	87%	Sangat Layak
Penyajian Materi	257	300	85%	Sangat Layak
Tampilan	276	300	92%	Sangat Layak
Bahasa	365	400	91%	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>	1.249	1.400	-	-
<b>Rata-Rata Persentase</b>			<b>91%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Gambar diagram dari tabel hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar disajikan pada gambar 12



**Gambar 12**  
**Respon Peserta Didik MIN 3 Bandar Lampung**

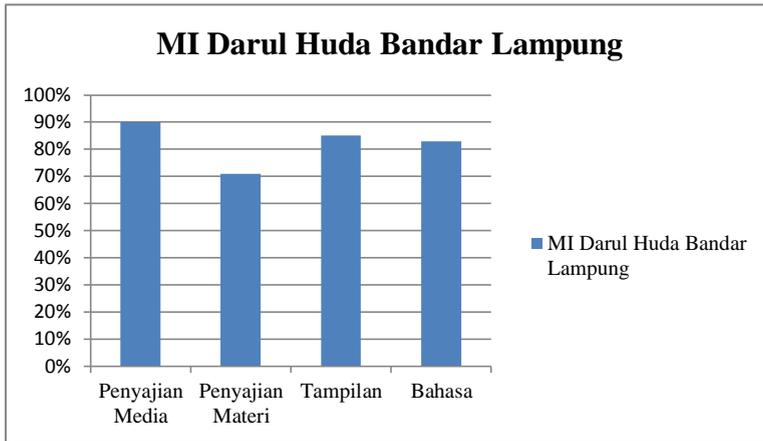
Berdasarkan tabel 19 dan gambar 12 dapat diketahui bahwa data hasil uji coba kelompok besar di MIN 3 Bandar Lampung pada aspek penyajian media memperoleh 351 dengan jumlah skor maksimal 400 serta persentase sebesar 87%, aspek penyajian materi memperoleh 257 dengan skor maksimal 300 serta persentase sebesar 85%, aspek tampilan memperoleh 276 dengan skor maksimal 300 serta persentase sebesar 92%, dan aspek bahasa memperoleh 365 dengan skor maksimal 400 serta persentase sebesar 91%. Dari data diketahui bahwa skor rata-rata dari keempat aspek penilaian diperoleh skor 1249 dari skor maksimal 1400 mendapat persentase sebesar 89% dengan kategori “Sangat Layak”.

**Tabel 20**  
**Hasil Analisis Uji Kelompok Besar**  
**(MI Darul Huda Bandar Lampung)**

Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Max	Skor %	Kategori
Penyajian Media	308	340	90%	Sangat Layak
Penyajian Materi	181	255	71%	Sangat Layak
Tampilan	218	255	85%	Sangat Layak
Bahasa	285	340	83%	Sangat Layak

Jumlah	992	1.190	-	-
<b>Rata-Rata Persentase</b>			<b>82%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Gambar diagram dari tabel hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar disajikan pada gambar 13



**Gambar 13**

### **Respon Peserta Didik MI Darul Huda Bandar Lampung**

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 13 dapat diketahui bahwa data hasil uji coba kelompok besar di MI Darul Huda Bandar Lampung pada aspek penyajian media memperoleh 308 dengan jumlah skor maksimal 340 serta persentase sebesar 90%, aspek penyajian materi memperoleh 181 dengan skor maksimal 255 serta persentase sebesar 71%, aspek tampilan memperoleh 218 dengan skor maksimal 255 serta persentase sebesar 85%, dan aspek bahasa memperoleh 285 dengan skor maksimal 340 serta persentase sebesar 83%. Dari data diketahui bahwa skor rata-rata dari keempat aspek penilaian diperoleh skor 992 dari skor maksimal 1190 mendapat persentase sebesar 82% dengan kategori “Sangat Layak”.

#### **e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**

Tahap evaluasi adalah tahap yang dilakukan penulis disetiap kegiatan mulai dari tahap pertama hingga tahap keempat. Penulis

melakukan evaluasi dengan cara menganalisis hasil data. Evaluasi diantaranya adalah evaluasi pada tahap analisis, yakni wawancara, observasi. Pada tahap *design* penulis mengevaluasi penyusunanancangan hingga design produk akhir. Pada tahap *development* validator mengevaluasi buku cerita bergambar yang telah penulis kembangkan. Pada tahap *implementasi* evaluasi dilakukan dengan cara mencari tahu respon peserta didik dan pendidik, serta mengukur kelayakan buku cerita bergambar.

## **B. Pembahasan**

Buku cerita bergambar telah selesai dikembangkan oleh penulis. Penelitian pengembangan produk (*Research and Develoment*) dilakukan dengan menggunakan model ADDIE dengan 5 langkah yaitu *Analysis, Design, Development, Implementasi, Evaluasi*. Adapun tahap pembuatan buku cerita bergambar ini dilakukan dengan beberapa langkah peneliti mulai merancang gambar tokoh yang akan ditampilkan didalam buku cerita bergambar. Peneliti membuat dan mengisi gambar-gambar buku cerita bergambar sesuai dengan materi yang sesuai dengan ulasan materi yang dikembangkan.

Proses peletakan gambar dilakukan pada *microsoft word 2007* berukuran kertas B5 bentuk kertas, satu kertas dibuat menjadi satu halaman buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar dibuat dalam bentuk buku. Buku cerita bergambardibuat dalam beberapa tahap mulai dari menyesuaikan materi yang dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam buku tematik kelas III SD/MI, penambahan gambar dan tulisan teks ilustrasi melalui *microsoft word 2007*, pemilihan warna gambar yang sesuai dan menarik untuk anak SD/MI dan membuat kalimat cerita yang sesingkat mungkin namun tidak mengurangi isi cerita. Buku cerita bergambar didesain dengan menerapkan berbagai warna agar lebih menarik. Dengan proses pengolahan dengan *software Microsoft Word 2007* dan *Photosho, Corel Draw* terdapat beberapa tahap, yakni pembuatan gambar, pewarnaan, penambahan materi. Media ini

didesain sebagai media visual yang memerlukan sarana dan prasarana lain dalam penggunaannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan buku cerita bergambar ini adalah untuk menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar yang layak dengan cara menjabarkan bagaimana pengembangannya, menguji kelayakannya, kemudian mengetahui respon pendidik serta peserta didik terhadap buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan suatu materi dengan menyajikan secara visualiasasi dalam ilustrasi gambar dengan dilengkapi teks cerita. Peneliti mengemas cerita tentang tema kewajiban dan hakku sehingga peserta didik lebih memahami materi secara lebih konkrit dan kontekstual serta menarik perhatian peserta didik untuk menumbuhkanminat membaca karena peneliti mengaitkan materi kewajiban dan hak dengan dunia nyata sesuai dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi secara eksplisit.

Buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat membantu serta mempermudah peserta didik untuk menumbuhkan minat membaca khususnya tema 4 kewajiban dan hakku.

### **1. Penilaian Ahli Materi**

Penilaian ahli materi buku cerita bergambar dilakukan oleh dua validator yaitu Ibu Ernawati, M.Pd dan Ibu Era Octaviona, M.Pd berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan sebanyak 2 kali memperoleh persentase sebesar 85,5% dengan kategori “Sangat Layak”. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kedua ahli bahwa buku cerita bergambar yang peneliti kembangkan telah layak diujicobakan di lapangan.

### **2. Penilaian Ahli Media**

Penilaian ahli media buku ceritabergambar dilakukan oleh dua validator yaitu Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan sebanyak 2 kali memperoleh persentase sebesar 92,5% dengan kategori “Sangat Layak”.Hal tersebut diperkuat dengan

pernyataan kedua ahli bahwa buku cerita bergambar yang peneliti kembangkan telah layak diujicobakan di lapangan.

### **3. Penilaian Pendidik**

Penilaian buku cerita bergambar dilakukan oleh 3 pendidik kelas III di SDN 3 Waylaga, MIN 3 Bandar Lampung, dan MI Darul Huda Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang memperoleh persentase masing-masing sebesar 92%, 86% dan 92% dengan masing-masing kategori “Sangat Layak”.

### **4. Penilaian Peserta Didik**

#### **a. Uji Kelompok Kecil**

Pelaksanaan uji coba pada kelompok kecil dilakukan untuk mendapatkan saran dan masukan dari peserta didik yang kemudian peneliti identifikasi letak kekurangan dari produk. Responden uji coba kelompok kecil sebanyak 12 peserta didik kelas III SDN 3 Waylaga, Bandar Lampung. Berdasarkan hasil tabel 18 dan gambar 11 memperoleh aspek penyajian media memperoleh 225 dengan jumlah skor maksimal 240 serta persentase sebesar 93% dengan kategori “Sangat Layak”, aspek penyajian materi memperoleh 166 dengan jumlah skor maksimal 150 serta persentase sebesar 92% dengan kategori “Sangat Layak”, aspek tampilan memperoleh 165 dengan jumlah skor maksimal 150 serta persentase sebesar 88% dengan kategori “Sangat Layak”, aspek bahasa memperoleh 213 dengan jumlah skor maksimal 240 serta persentase 88%. Dari data di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari ketiga aspek penilaian diperoleh skor 769 dari skor maksimal 780 mendapat persentase sebesar 91% dengan kategori “Sangat Layak”.

#### **b. Uji Kelompok Besar**

Pelaksanaan uji coba pada kelompok besar dilakukan untuk mendapatkan saran dan masukan dari peserta didik

yang kemudian peneliti identifikasi letak kekurangan dari produk. Responden uji coba kelompok besar yang melibatkan 20 peserta didik kelas III MIN 3 Bandar Lampung dan 17 peserta didik kelas III MI Darul Huda Bandar Lampung. Berdasarkan hasil tabel 19 dan gambar 12 dapat diketahui bahwa data hasil uji coba kelompok besar di MIN 3 Bandar Lampung pada aspek penyajian media memperoleh 351 dengan jumlah skor maksimal 400 serta persentase sebesar 87%, aspek penyajian materi memperoleh 257 dengan jumlah skor maksimal 300 serta persentase sebesar 85%, aspek tampilan memperoleh 276 dengan jumlah skor maksimal 300 serta persentase sebesar 92%, dan aspek bahasa memperoleh 365 dengan jumlah skor maksimal 400 serta persentase sebesar 91%. Dari data di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari keempat aspek penilaian diperoleh skor 1.249 dari skor maksimal 1.400 mendapat persentase sebesar 89% dengan kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan hasil tabel 20 dan gambar 13 dapat diketahui bahwa data hasil uji coba kelompok besar di MI Darul Huda Bandar Lampung pada aspek penyajian media memperoleh 308 dengan jumlah skor maksimal 340 serta persentase sebesar 90%, aspek penyajian materi memperoleh 181 dengan jumlah skor maksimal 255 serta persentase sebesar 71%, aspek tampilan memperoleh 218 dengan jumlah skor maksimal 255 serta persentase sebesar 85%, dan aspek bahasa memperoleh 285 dengan jumlah skor maksimal 340 serta persentase sebesar 83%. Dari data di atas diketahui bahwa skor rata-rata dari keempat aspek penilaian diperoleh skor 992 dari skor maksimal 1.190 mendapat persentase sebesar 82% dengan kategori “Sangat Layak”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa nampak antusiasme peserta didik dalam membaca buku cerita bergambar, peserta didik asyik membaca buku cerita bergambar dan sesekali berbincang dengan teman-temannya membahas mengenai isi cerita yang berkaitan dengan pengalaman pribadinya. Motivasi belajar peserta didik menumbuhkan minat membaca

dan sangat antusias dalam pembelajaran berlangsung dengan penggunaan buku cerita bergambar. Dalam proses membaca peserta didik mengungkapkan bahwa senang apabila belajarnya di selingi dengan buku berupa buku cerita bergambar sehingga pembelajaran tidak membosankan dan tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Selama proses dari awal pengembangan buku cerita bergambar hingga menjadi produk akhir, tentunya peneliti menemukan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Adapun faktor pendukung, sebagai berikut:

- 1) Respon positif peserta didik dan pendidik terhadap buku cerita bergambar.
- 2) Terkait dengan desain produk, masukan dari pembimbing dan validator serta pendidik sangat membantu peneliti dalam mengembangkan buku cerita bergambar.
- 3) Adanya beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dalam pembuatan buku cerita bergambar.

Selain faktor-faktor pendukung, peneliti mendapatkan faktor-faktor

yang menghambat selama proses pengembangan buku cerita bergambar, faktor penghambat tersebut, antara lain:

- 1) Kesulitan saat mendesain buku cerita bergambar karena menggunakan aplikasi *software* Microsoft word, photoshop untuk pengeditan gambar dan pembuatan efek, corel draw penggunaannya untuk mengkolaborasikan antara tulisan dengan gambar. *software* tersebut sangat sulit untuk digunakan untuk mendesain dan harus sangat teliti untuk mendesain.
- 2) Biaya yang diperlukan sangat banyak dari segi pembuatan desain hingga proses cetak. Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah berupa buku cerita bergambar yang dapat membantu pendidik untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik dalam pembelajaran tema 4 kewajiban dan hakku pada kelas III SD/MI.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar dapat membantu proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Adapun hasil penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan buku cerita bergambar pada kelas III SD/MI menggunakan penelitian *Research and Development (RnD)* dengan model ADDIE meliputi 5 langkah yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.
2. Kualitas produk (buku cerita bergambar) sebagai media pembelajaran pada tema 4 kewajiban dan hakku, berdasarkan hasil validasi 4 ahli yaitu 2 ahli materi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81% dengan kategori “Sangat Layak” dan 2 ahli media mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,75% dengan kategori “Sangat Layak”.
3. Respon Pendidik I memperoleh skor sebesar 86% dengan kategori sangat layak, pendidik II memperoleh skor sebesar 92% dengan kategori sangat layak, dan pendidik III memperoleh skor sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil di SDN 3 Waylaga mendapatkan skor 91% dengan kategori sangat layak, untuk uji coba kelompok besar di MIN 3 Bandar Lampung mendapatkan skor 89% dengan kategori sangat layak dan di MI Darul Huda Bandar Lampung mendapat skor sebesar 82% dengan kategori sangat layak.

#### **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian serta pengembangan buku cerita bergambar dapat membantu pembelajaran tematik terpadu khususnya tema 4 kewajiban dan hakku untuk menumbuhkan minat membaca kelas IIISD/MI diajukan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Pendidik  
Buku cerita bergambar diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu contoh variasi dalam pembelajaran.
2. Rekomendasi untuk Peserta Didik  
Buku cerita bergambar diharapkan mampu menumbuhkan minat membaca serta memotivasi belajar peserta didik dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kewajiban dan hakku.
3. Rekomendasi untuk Peneliti Lanjutan  
Kembangkan buku cerita bergambar dengan tema yang lain sehingga setiap tema memiliki bahan ajar tambahan dan dapat digunakan saat pembelajaran dengan inovasi dan variasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Pribadi Benny, Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, Jakarta: Penerbit Kencana, 2017
- Adipta Hendra, dkk, Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD, Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 5 Mei 2017
- Ali Mudlofir & Fatimatur Rusydiyah Evi, Desain Pembelajaran Inovatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Arda & Saehana dan Darsikin Sahrul, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer untuk Siswa SMP Kelas VIII, Jurnal Mitra Sains, Vol 3 No 1 Januari 2017
- Arsyad Azhar. "Media Pembelajaran", Ed. Revisi- cet.20. Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Baharudin & Zakaria Roplin, Pengaruh Strategi Paikem Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V Sdn 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011, Jurnal Terampil Pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol. 3, No. 1, Tahun 2017
- Dalman, keterampilan Membaca, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Damayanti Lely & Djarot Sumarwoto Vitalis, Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B Tk Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015, Medium: Jurnal Care (Children Advisory Research And Education) Vol 3 No 2 18 November 2017
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Jakarta: Dharma Art, 2018)
- Dwi Lestari Anggita, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Ada Tema 9 Makanan Sehat Dan Bergizi, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

- El Khuluqo Ihdana, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Fatimatur Rusidiyah Ali Mudlofir Evi, Desain Pembelajaran Inofatif”, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Fauzi Hairul, Minat Baca Mahasiswa (Permasalahan dan Upayanya), Jurnal Aktualita, Vol 9 Edisi 1 Desember 2018
- Fiteriani Ida. “Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar”, (Bandar Lampung: Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung, 2017), Vol. 2, h. 166.
- Guntur Tarigan Henry, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Bandung: Angkasa, 2018
- Hamzah Amir, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development), Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020
- Hasan Lubis Azmil & Sarwis Dasopang Muhammad, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z”, Jurnal Pendidikan Vol 5 No 6 Juni 2020
- Hasanuddin, Sastra Anak Kajian Tema, Amanat dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar, Bandung: CV Angkasa, 2015
- Hidayah Ashar, Pengembangan Model Til (The Information Literacy) Tipe The Big 6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah, Jurnal Penelitian & Penalaran (Jurnal PENA) Vol 4 No 1 ISSN 2355-3766, Tahun 2017
- Hidayah Nurul & Hermansyah Fiki, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3 No 2 2016
- Hidayah Nurul & Hermansyah Fiki, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3 No 2, Desember 2016

Hidayah Nurul & Rizki Nur Khalifah Diah, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019

Hidayah Nurul , Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019

Hidayah Nurul, Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016

Imran, dkk, Budaya Literasi Melalui Program GlS Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa Sd Negeri Melay, Jurnal Penelitian & Penalaran (Jurnal PENA) Vol 4 No 1 ISSN 2355-3766 Tahun 2017

Karisma Rista, dkk, Pengembangan Media Audio Visual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik tema 7 subtema2, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol 3 No 3, 2019

Kasiyun Suharmono, Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa, Jurnal Pena Indonesia (JPI), Vol. 1, No.1 – Maret 2018

Khoiruddin Arif, dkk, Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat, Journal An-nafs: Vol 1 No 2 Deseember 2017

Kusumaning Ratri Rose, Cakap Berbahasa Indonesia, Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2019

Made Tegeh I, dkk. Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE, Jurnal Inovatif, Vol 4 No 1 (2018), h. 208

Mardison Safri, Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Vol VI Edisi 02 2018

- Mei Ratnasari Eka & Zubaidah Enny, Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kenanpuan Berbicara Anak, *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, Vol 9 No 3 September 2019
- Muhyidin Asep, Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Dikelas Awal, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Volume 3 Nomor 1, Maret 2018
- Nindy Destiana Maffila, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Batik-Sidoarjo, Universitas Negeri Surabaya
- Nur Aini Asro, dkk, Pengembang Media Pembelajaran Matematika pada Materi Transportasi Berbantuan Sparkol, *Jurnal UNION* Vol 6 No 3 November 2018
- Nur Triatma Ilham, Minat Baca Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* Vol. V Nomor 6 Tahun 2017
- Nurdin Syafruddin & Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016
- Nurgintoro Burhan, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press, 2019
- Nurkhasanah Anisa, Pengembangan Buku Cerita Petruk Sinau Basa Jawa Untuk Kelompok B Taman Kanak-Kanak, Yogyakarta: *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol 4 No 2 eISSN: 2503-3530 p-ISSN: 2406-8012, Desember 2017
- Nurul Faroh Nisrina & Setiawan Deni, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Montase Pembelajaran IPS Kelas V, *Joyful Learning Journal*, ISSN 2252-6366 Vol 7 No 4, 2018
- Rabita Nor Prihatina Rahimah, Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran Ips Siswa Smp Kelas VIII, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Iniversitas Negeri Yogyakarta*, 2017

- Rahim Farida, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Riduwan, Dasar-Dasar Statistika, Bandung: CV Alfabeta, 2015
- Rizka Anggraeni Fidyah & Sumarsih, Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada Materi Akun-Akun Perusahaan Dagang, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol 8 No 2, 2015
- Rohman Syaifur, Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4 No 1, 2017
- Rusman, dkk. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jakarta: Rajawali Pers, 2018
- Safitri Ely & Titin, Pengembangan Media E-Comic Bilingual Sub Materi Saluran Dan Kelenja, Ruqiah Ganda Putri Panjaitan. USEJ 5 (3), 2017
- Salman Farisy Muhammad, Penyusunan Buku Cerita Bergambar Untuk Pengenalan Memasak Kepada Anak, Vol 3 No 1 2017
- Salman Farisy Muhammad, Penyusunan Buku Cerita Bergambar Untuk Pengenalan Memasak Kepada Anak, Vol 3 No 1, 2017
- Sekar Arum Tia, Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD, Jurnal Scholaria Vol 6 No 33 September 2017
- Slamet, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Surakarta: UNS Press 2017
- Sudjono Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017
- Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : PT. Alfabet, 2018

Suryaningsih Eni & Fatmawati Laila, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa Sd, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol 4 No 2 e-ISSN:2503-3530, Desember 2017

Suryaningsih Eni & Fatmawati Laila, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa Sd, Yogyakarta: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol 4 No 2 e-ISSN: 2503-3530 p-ISSN: 2406-8012, Oktober 2017).

Triana Tarigan Nova, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD, Jurnal Curere Vol 2, No 2 Oktober 2018

Wawancara hasil peneliti dengan pendidik (Ibu Santy Afriana, S.Pd sebagai guru kelas III di SDN 3 Waylaga, Bandar Lampung

Wawancara hasil peneliti dengan pendidik (Ibu Tutik Fitruyah, S.Pd.I sebagai guru kelas III di MI Darul Huda Bandar Lampung)

Wharul Huda Kholif & Rohmiyati Yuli, Analisis Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol 8 No 4 Oktober 2019

Wiarto Giri, Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani, Yogyakarta: Laksitas, 2016

Wigianto, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Uny, 2017